

**DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN
MAHASISWA JURUSAN KPI ANGAKATAN 2015 FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMAPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mendapatkan Gelar Sarjan Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

**Oleh
ADITIA TRI INAYATI
NPM:1341010044**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2018 M**

**DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN
MAHASISWA JURUSAN KPI ANGAKATAN 2015 FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjan Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh
ADITIA TRI INAYATI
NPM:1341010044**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing 1: Prof. Dr. Khomsarial Romli, M.Si.
Pembimbing 2: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2018 M**

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditia Tri Inayati
NPM : 1341010044
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN MAHASISWA JURUSAN KPI ANGKATAN 2015 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan dalam karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat apabila kemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang Membuat Pernyataan

Aditia Tri Inayati
1341010044

ABSTRAK

DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN MAHASISWA JURUSAN KPI ANGKATAN 2015 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh

Aditia Tri Inayati

Mahasiswa selalu melakukan perubahan dalam hidupnya, termasuk dalam hal penampilan. Penelitian ini fokus pada dampak tren Hijab Style terhadap gaya pakaian mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mulai munculnya tren Hijab Style di kalangan mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa mengkreasikan gaya berjilbabnya, dan dampak tren Hijab terhadap pakaian mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan pengumpulan data bukan angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer yang berasal dari narasumber langsung yaitu mahasiswa KPI FDIK, baik yang mengkreasikan gaya hijabnya maupun mahasiswa KPI yang tidak mengkreasikan gaya hijabnya, sedangkan untuk sumber data sekunder berasal dari buku, majalah, koran, dokumentasi dan data laporan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, peneliti memilih informan yaitu mahasiswa KPI FDIK yang penggunaan hijab yang tidak sesuai dengan syaria Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya penggunaan tren Hijab di kalangan mahasiswa Jurusan Komuniaksi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi mengakibatkan image sebagai wanita berhijab kurang baik, kemudian yang menjadi dampak positif itu sendiri yaitu terhadap gaya berjilbab mahasiswa yaitu gaya berjilbab yang modis dan menambah kepercayaan diri, dalam lingkup yang lebih luas penggunaan hijab semakin banyak peminat maka ini menguntungkan bagi para penjualnya selain itu tren Hijab juga memberikan dampak negatif terhadap gaya berjilbab yaitu mahasiswa lebih mementingkan penampilan dan perilaku konsumtif, kemudian dampak yang paling dominan yaitu penggunaan hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang sebenarnya hijab itu sendiri memiliki arti sebagai penutup dan menjaga wanita dari hal yang tidak baik.

Kata kunci: *Tren, Hijab, Dampak, KPI FDIK.*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Alamat : Jl. E. Suratmin, Sukarame I Bandarlampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul : DAMPAK TREN HIJAB TERHADAP PAKAIAN
MAHASIWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI (Jurusan KPI Angkatan 2018 UIN Raden Intan
Lampung)**

Nama : Aditia Tri Inayati

NPM : 1341010044

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Telah di periksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing
I dan pembimbing II menyetujui dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 30 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I.
NIP.197010251999032001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D
NIP: 197303191997031001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM**

Alamat : Jl. E. Suratmin, Sukarame I Bandarlampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN MAHASISWI JURUSAN KPI ANGAKTAN 2015 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG”** oleh **Aditia Tri Inayati, NPM: 1341010044** Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji Utama : Mardiyah, M.Pd

Penguji Kedua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial, M. Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

Artinya:

*Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang Mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. (QS al-Ahzab: 59)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Bumi Restu, 1976),

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Ayah Perlianto dan Ibu Indah Purwanti yang kucintai, karena jerih payah dan pengorbanannya yang disertai dengan kesabaran dan kebesaran hati menghantarkan diriku kegerbang sukses. Tidak mungkin rasanya kubalas semua jasa-jasa beliau. Semua persembangan yang tidak berharga ini, membuat hatinya senang.
2. Kakakku Yudha Pratama dan Dias Ardi Yanti tersayang yang selalu berdoa dan memberikan dorongan setulus hati demi keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang tercinta dengan penuh kesabaran memberikan dukungan dan dorongan moril untuk kesuksesanku.
4. Almamater Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Aditia Tri Inayati dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 10 Juli 1993. Anak ketigadari tigabersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Perliantodan Ibu bernama Indah Purwanti

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pringsewu, MTs Diniyyah Putri Lampung MAN I Pringsewu

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam Studi pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Margodadi, Sumberjo Tanggamus” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d, dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku ketua dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I, selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Pengurus fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Mahasiswa/i FDIK, Sukarame, Bandar Lampung. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Sahabat seperjuangan Triana Lestari, Diah Woro Astuti dan Aam Amalyah, kami saling membantu, mendukung dan saling memotivasi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penuliskhususnya KPI A angkatan 2013 dari jurusan komunikasi dan penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
9. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
10. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
11. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.

12. Seluruh civitas akademika fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
13. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis,

Aditia Tri Inayati
NPM. 1341010044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
 BAB II HIJAB SEBAGAI TRENDSENTTER KAUM WANITA MASA KINI	
A. Tinjauan Umum Tentang Trend Fashion Jilbab	
1. Pengertian Trend	9

2. Pengertian Fashion	20
3. Pengertian jilbab	23
4. Pengertian hijab	29
B. Hijab Menurut Pandangan Hukum Islam	39
C. Jilbab Ditengah Masyarakat Islam Saat ini	45
 BAB III DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN	
MAHASIWA JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM	
ANGKATAN 2015	
A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah	
1. Sejarah berdirinya	50
2. Visi dan misi	51
3. Kondisi mahasiswa dan lingkungan kampus	53
B. Penggunaan Hijab dilingkungan Kampus	
1. Pengguna Hijab Syar'i di Jurusan KPI	54
2. Alasan Mahasiswi Mengikuti Trensetter Fashion dalam Berjilbab.....	58
 BAB IV DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP MAHASISWA KPI	
A. Trend Hijab Bagi Mahasiswa	65
B. Dampak Positif dan Negatif Hijab sebagai Trendsetter	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini maka penulis perlu menguraikan makna istilah yang terdapat dalam judul skripsi: **“Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”** sebagai berikut:

Dampak sendiri merupakan akibat, atau imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.²

Trend adalah merupakan frase yang digunakan untuk mendefinisikan seseorang yang menjadi panutan dalam hal tertentu karena keunikan dan kreatifitasnya, sehingga selalu membuat terobosan ditengah kemapanan yang ada.³

²Online <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> pada tanggal 5 Agustus 2018.

³Nur Khaerat, Skripsi Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar h. 25.

Trend yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang mana sebagian mahasiswa Jurusan KPI ini suka dan senang mengikuti feshion terbaru berkaitan dengan cara berpakaian dengan model dan berbagai macamnya yang sedang trend dilingkungan kampus.

Hijab adalah kata dalam bahasa arab yang berarti penghalang. Pada beberapa negara berbahasa arab serta negara-negara barat, kata “hijab” lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslimah. Namun dalam keilmuan islam, hijab lebih merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas dengan tututan agama.⁴

Sedangkan pengertian jilbab sendiri adalah pakaian terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim.⁵ Penggunaan pakaian jenis ini terkait dengan tuntutan syariat islam untuk mengenakan pakaian yang menutup aurat atau yang dikenal dengan istilah hijab.

Dalam penelitian ini dampak trend hijab yang dimaksud adalah bagaimana penggunaan hijab dikalangan mahasiswi jurusan KPI angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung yang notabennya sebagai mahasiswa yang berada dilingkungan pendidikan agama islam.

⁴ Ibid hlm. 27

⁵ Idatul Fitri dan Nurul Khasanah RA, 110 Kekeliruan dalam berjilbab, (Jakarta Timur: AIMAgfiroh. 2013) h. 9 .

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan meneliti lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan trend hijab pada mahasiswi jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2015.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis judul skripsi tersebut yaitu:

1. Hijab merupakan bagian yang terpenting bagi kaum wanita khususnya bagi kaum muslimah, ini menjadi kewajiban bagi wanita untuk berhijab dengan baik sesuai aturan agama Islam.
2. Untuk memberikan pelajaran kepada kaum wanita khususnya mahasiswi jurusan KPI bahwa hijab memiliki peran penting tidak hanya sebagai penutup saja namun juga sebagai identitas seorang wanita muslimah yang taat dan tunduk akan perintah agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara mengenakan jilbab.

Pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang beralih menjadi trend fashion untuk tampil modis dan trendy namun tetap dalam

syariat Islam, hal ini berpengaruh dengan semakin banyak wanita muslim yang menggunakan jilbab.

Berkembangnya gaya berbusana wanita berjilbab yang semakin bervariasi dan model berjilbabnya pun beragam. Fenomena ini memberikan peluang bisnis baru di Indonesia, diantaranya bisnis busana muslim dan jilbab yang saat ini semakin berkembang pesat sehingga muncul merek-merek baru.

Walaupun hijab sekarang sudah menjadi trendsetter bagi dunia fashion, banyak yang menggunakan hijab hanya sekedar ikut-ikutan, menggunakan hijab bukan karena niat dari hatinya untuk menutupi auratnya, dan dengan berhijab sejak dini secara otomatis mereka sudah membentengi diri mereka dari berbagai perbuatan yang kurang menyenangkan.

Trendsetter sendiri memiliki arti yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian serta diikuti oleh orang banyak.⁶ Trendsetter sendiri tercipta melalui proses dengan adanya ide kreatif yang dibuat oleh seseorang lalu ide tersebut dipertunjukkan oleh banyak orang lalu menjadi trendsetter yang banyak diikuti oleh banyak orang. Trendsetter sendiri sangat berperan dalam dunia fashion khususnya dalam hijab.

⁶ Nur Khaerat, Skripsi Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar h. 30

Bahkan trendsetter berhijab kini juga sedang mejamur dan banyak kaum wanita muda yang mengikuti, mereka berusaha menggunakan hijab dengan berbagai macam bentuk dan desain yang unik demi menarik perhatian orang lain akan tetapi perkembangan bentuk dan desain berhijab yang menjadi trendsetter telah bergeser dari makna berhijab yang sebenarnya. Itulah yang terjadi pada hijab sekarang, hijab yang sudah menjadi trendsetter dan sudah banyak mengalami banyak perubahan baik dari segi bentuk maupun manfaatnya, mereka tidak mengerti karena mereka hanya ingin mengikuti trend yang sedang berkembang.

Adapaun kaum wanita yang dimaksud disini yaitu wanita-wanita yang sudah mengerti dengan perubahan yang ada dilingkungan sekitarnya dan kaum wanita yang mengikuti trend yang sedang berkembang. Kaum wanita masa kini sangatlah berbeda dengan kaum wanita sebelumnya, kaum wanita sebelumnya tidak pernah memikirkan trend apa saja yang sudah berkembang dilingkungannya.

Jilbab merupakan simbol dari pakaian wanita Islam yang dianggap memenuhi kriteria menutup aurat”.⁷ Fashion atau mode jilbab tidaklah diatur oleh al-Qur.,an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat: menutup

⁷Arfa Faisar Ananda, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004) h. 129.

seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan bermaksud untuk tabarruj,⁸ bukan untuk berhias, terbuat dari bahan yang tebal atau tidak tipis, harus longgar atau tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna-warna yang aneh.⁹

Seiring dengan penggunaan hijab yang berkembang di kalangan mahasiswi di dalam kampus, tentunya perkembangan desain dan model hijab juga mengikuti trendsetter yang ada, para mahasiswi tentunya selalu ingin tampil beda dengan busana dan hijab yang dikenakannya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Radin Intan Lampung, penggunaan hijab dikalangan mahasiswi merupakan suatu aturan wajib yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswi tanpa bisa ditawar lagi.¹⁰

Hijab menjadi kebutuhan bagi mahasiswi UIN Radin Intan Lampung, seiring dengan kebutuhan tersebut tidak dapat dihindari memicu perkembangan model dan trend hijab di kalangan mahasiswi, bentuk maupun model serta desain hijab berkembang dengan cepat mengikuti trendsetter yang ada.

⁸Tabarruj dalam jilbab artinya jilbab yang digunakan bukan untuk mengundang ransangan atau mengakibatkan gangguan dan berdampak buruk bagi orang lain.

⁹Idatul Fitri dan Nurul Khasanah, *60 Kesalahan Dalam Berjilbab*, Cet-1, (Jakarta: Basmalah, 2011), hal. 18.

¹⁰ Observasi penulis Pada tanggal 5 september 2018.

Dari pengamatan penulis ada sebagian mahasiswi yang selalu berusaha mengikuti trend eshion yang berkembang dan tidak mau ketinggalan dengan model-model hijab modern dan kekinian, sebagian dari mereka mengikuti gaya dan model hijab yang dapat diakses melalui media internet, televisi, majalah-majalah mode Islami.

Akan tetapi tidak semua mahasiswi mengikuti apa yang menjadi model dan bentuk hijab yang menjadi trend dikalangan mahasiswi, bagi mahasiswi yang betul-betul memahami apa arti berhijab dan mengeri dengan apa yang menjadi dasar bagi wanita untuk menggunakan hijab, mereka tidak terpengaruh dengan apa yang sedang menjadi trend, para mahasiwi tersebut mejadikan dorongan untuk berbuat baik dan menaati perintah dari Allah sebagai pedoman bagi para kaum wanita khususnya para mahasiswi Fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung untuk berhijab bukan trend atau hanya sekedar gaya dalam berbusana.

Bahkan diantara para mahasiswi memiliki gaya atau bisa menemukan mode hijab sendiri yang mereka anggap cocok saat digunakan dilingkungan kampus dan hal tersebut dapat membedakan antaran mahasiswi yang satu dengan mahasiswi yang lainnya.

Berdasarkan uraian terebut di atas dapat kita lihat, bahwa saat ini keberadaan hijab sudah menjadi kebutuhan dikalangan kaum wanita khususnya para mahasiswi dan seiring dengan hal tersebut perkembangan model dan desain

hijab dikalangan mahasiwi selalu berubah dengan menyesuaikan trendsetter yang ada.

Kemudian yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu penggunaan hijab dengan trensetter dengan tidak sesuai aturan ajaran agama Islam dan menyalahi standar penggunaan hijab yang baik sesuai syariat, sehingga menimbulkan pandangan bahwa trend fesion hijab terbaru seakan menjadi model yang harus diikuti tanpa melihat makna kegunaan hijab yang sesungguhnya.

Perkembangan model dan desain hijab yang menjadi trend dikalangan mahasiswi di kampus Jurusan KPI tersebut menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan hijab sebagai trend masa kini yang mana dalam penggunaan hijab tersebut adanya tidak mengerti dan memahami cara berpakaian atau penggunaan nya sesuai dengan syariat Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak trend hijab terhadap pakaian mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI angkatan 2015?
- b. Bagaimana penggunaan hijab oleh mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI angkatan 2015 ?

E. Tujuan Penelitian Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Dampak trend hijab terhadap pakaian mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI angkatan 2015?
- b. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hijab oleh mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI angkatan 2015 ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada umumnya dan khususnya bagi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dibidang dakwah Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini harapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang di perlukan untuk mencapai gelar S1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹¹

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya sedangkan menurut Bogdan dan Tailer, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek

¹¹Djuanaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan teori Graunded* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2007), hal 11.

¹²Syamsir Salam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : UIN Press, 2006), hal 30

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) hal 36

yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.¹⁴

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan uni analisa yang ciri-cirinya akan diguna atau kelompok orang yang menjadi sasaran penelitian.¹⁵ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

¹⁴ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada,1998), hal 18.

¹⁵ Marsi Singarimbun, dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES.2001), hal.152

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:CV.Alfabeta.2011), h.60

Sedangkan dalam buku Kartini Kartono Pengantar Metodologi Riset Sosial mengatakan bahwasanya populasi adalah totalitas semua, kejadian, orang lain dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁷ Dalam hal ini sampel yang digunakan *no random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa sampel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sampel yang diambil terdiri dari mahasiswi yang ada difakultas dakwah dan ilmu komunikasi khususnya untuk mahasiswi angkatan 2015 yang berjumlah 5 orang mahasiswa.

Dari jumlah populasi diatas peneliti tidak mungkin mengambil seluruhnya untuk dijadikan objek penelitian sebab tidak semua populasi mengetahui dengan jelas masalah yang diteliti. Penulis hanya mengambil sebagian yang diteliti dan diperkirakan banyak mengetahui masalah penelitian dengan menggunakan metode *non random sampling*.

¹⁷Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung:alfabeta.cv,2015)hal

Untuk lebih jelasnya, penulis menggunakan jenis purposive sampling yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁸

Dalam kaitan nya penelitian ini penulis jelaskan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mahasiswi FDIK angkatan 2015 yang aktif dikampus baik kegiatan ekstra maupun kegiatan non kampus.
2. Mahasiswi FDIK angkatan 2015 yang memiliki gaya fashion terkini saat kuliah dan menjadikan pengaruh terhadap teman sekelas mereka.
3. Mahasiswi FDIK angkatan 2015 yang memiliki latar belakang kehidupan menengah keatas dan sering ganti-ganti fashion terbaru dalam berpakaian.
4. Mahasiswa yang aktif dalam berhijab sesuai dengan syariat islam dan standar dalam penggunaan hijab.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

¹⁸ *Ibid*

a. Data Primer (pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti.¹⁹ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada lembaga pendidikan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung dan Al-quran.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian, pengumpulan data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.

5. Metode pengumpulan data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁰ Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²¹

¹⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 60.

²⁰ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) hal 63

²¹ Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2003), hal 52

Berdasarkan hasil observasi dilapanagan oleh peneliti yaitu penggunaa hijab di fakultas dakwah dan ilmu komuniakasi khususnya jurusan KPI angkatan 2015, sebagian besar belum mengerti dan paham atri penggunaan hijab dan yang paling penting penggunaan oleh mahasiswi hijab belum sesuai dengan standar yang diperintahkan oleh agama Islam.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode Wawancara (interview) adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Menurut Sutrisna Hadi, metode interview merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat satu sama lain dapat mendengarkan tanpa bantuan alat lain.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai 5 orang sebagai informan guna menggali informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dampak trend hijab terhadap pakaian mahasiswa FDIK angkatan 2015 dan informan yang memeberikan informasi seperti Uci Mayasari, Fadhila qordatin, Nafia Inatu Thayibah, Sylvia Khoirinnisyah dan Indri wisma.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen.²² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis ataupun gambar tentang hijab sebagai trendsenter kaum wanita masa kini study mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

G. Analisa Data

Analisa data adalah sesuatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan.²³ Jadi yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu proses pengolahan data dengan sedemikian rupa sehingga akan didapatkan suatu pemahaman atau pengertian yang seksama dengan objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dengan pemikiran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data sesuai fakta penelitian lapangan. Oleh karena itu pada analisa data penulis menggunakan deskriptif analisis, karena dari data yang diperoleh akan penulis jabarkan dengan memberikan analisa-analisa yang kemudian nantinya akan penulis ambil kesimpulan akhir.

²²Susiadi AS, *Op. Cit*, hal. 23

²³Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta. 1998. h.43

Hal ini akan mempermudah penafsiran dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban penelitian secara sistematis, sehingga penulis dapat mengetahui hijab sebagai trendsetter kaum wanita masa kini. Penelitian ini menggunakan teknik berfikir deduktif, yaitu teknik analisis data yang bermula dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat umum dikaji untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus atau upaya pengkhususan suatu hasil penelitian atau data yang umum sifatnya.

H. Kajian pustaka

Sebenarnya pembahasan mengenai jilbab, sudah banyak dilakukan oleh ulama baik dalam bentuk literatur klasik maupun modern, dengan menggunakan metode-metode yang berbeda.

1. Muhammad Nasiruddin al-Albany dalam kitabnya “*Jilbab Wanita-Muslimah*,” dan “*a-Radd al-Mufhim*,” dalam masalah cadar, dia menegaskan bahwa cadar tidaklah wajib, yang wajib adalah memakai jilbab, dengan membuat syarat jilbab yang sesuai syari’at. Nasiruddin Al-Albany juga membeberkan bantahannya terhadap kelompok yang mewajibkan cadar. Sedangkan M. Quraish Shihab menulis buku yang berjudul “*Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer*”, bahwa fungsi pakaian adalah sebagai pembeda antara seseorang dengan selainnya dalam sifat dan profesinya.²⁴

Sepakat ulama menyatakan bahwa perintah berjilbab merupakan tuntunan kepada istri-istri Nabi serta kaum muslimat. Sementara Ulama kontemporer memahaminya hanya berlaku pada zaman Nabi saw. Di mana ketika itu ada perbudakan dan diperlukan adanya pembeda antara mereka dan wanita-wanita merdeka, serta bertujuan menghindarkan gangguan lelaki usil. Jika tujuan tersebut telah dapat dicapai dengan satu dan lain

²⁴Muhammad Nasiruddin al-Albany, *Jilbab Wanita Muslimah*, alih bahasa Abu Shafiya, (Yogyakarta : Media Hidayah, 2002), hlm. 3. atau lihat al-Albany, *A-Radd al-Mufhim: Hukum Cadar*, alih bahasa Abū Shafiya, (Yogyakarta : Media Hidayah, 2002), hlm. 19.

cara, maka ketika itu pakaian yang dikenakan telah sejalan dengan tuntunan agama.²⁵

2. Skripsi Diah Ulfa yang berjudul “Studi Kritis Terhadap Pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL) tentang Pemakaian Jilbab” menjelaskan bahwa jilbab bukanlah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perempuan. Jilbab digunakan atas dasar kesadaran tanpa paksaan, jilbab hanyalah merupakan tradisi Arab.
3. Rojali dalam skripsinya “Hukum dan Kriteria Jilbab Muslimah: Studi Perbandingan antara Ibnu Taimiyyah dengan Yūsuf Qarādawi.” Fikria Najitama “Konsep Jilbab Perempuan Islam : Studi Pemikiran Yūsuf al-Qarādawi dan Muhammad Syahrur.”²⁶ keduanya mencoba mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh. Dalam tulisannya ini, lebih menyentuh dan menjelaskan pada aspek hukum dan kriteria jilbab dan menekankan pada aspek metodologinya.

Berkaitan dengan penjelasan diatas penulis dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswi Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” didalam penelitian ini penulis lebih

²⁵M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta:Lentera Hati, 2004), hlm.43.

²⁶Rojali, “Hukum dan Kriteria Jilbab Muslimah: Studi Perbandingan antara Ibnu Taymiyyah dengan Yusuf Qaradawi,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2002.

mengfokuskan pada dampak penggunaan hijab yang menjadi trend yang digemari oleh mahasiswa, dan penelitian ini juga meneliti bagaimana penggunaan hijab oleh mahasiswa.

BAB II

TREND HIJAB DAN PAKAIAN MAHASISWA

A. Tinjauan Umum Tentang Trend

1. Pengertian Trend

Kata trend mungkin sudah sering kita dengar atau bahkan diucapkan, Apalagi bagi orang yang sering menggeluti dunia mode, Kata trend tidak terbatas hanya pada dunia model saja, Namun bisa terjadi pada semua segi kehidupan dan semua orang bisa menjadi trendsetter atau bahkan bisa menciptakan trendsetter.

Trend adalah Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian serta diikuti orang banyak. Trendsetter tercipta melalui suatu proses, Berikut proses terjadinya trend adanya ide kreatif dan inovatif dari seseorang atau sekelompok orang, Ide ini harus benar-benar baru, atau bukan meniru yang sudah ada.²⁷

Kemudian hasil dari kreatifitas atau inovasi tersebut ditawarkan kepada masyarakat untuk bersaing dengan ide atau gagasan yang lain. Hal ini terjadi karena ide kreatif dan inovatif tidak hanya muncul dari satu orang atau satu kelompok orang saja, Melain muncul dari banyak orang.

²⁷ <https://goklatenjualango.blogspot.com/2012/12/arti-atau-pengertian-trendsetter-dan.html>

Hasil dari kreatifitas atau inovasi tersebut akan dinilai oleh masyarakat, dan ide yang cocok dan bisa memenuhi keinginan sebagian besar masyarakat akan menjadi pusat perhatian dan akan digunakan oleh masyarakat.

Sesuatu akan bisa menjadi trend dimasyarakat dengan melalui proses, dimana diawali dari ide kreatif dan inovatif, kemudian ditawarkan atau dikomunikasikan kepada masyarakat umum, masyarakat akan menilainya, Jika cocok dan bisa memenuhi keinginan masyarakat, ide tersebut akan menjadi pusat perhatian.

Trend atau mode atau fashion adalah gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya, Menurut kamus besar bahasa Indonesia trend atau mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan serta penggunaan jilbab dan sebagainya).²⁸

2. Pengertian Fashion

Fashion sudah menjadi bagian penting dari gaya, tren, dan penampilan keseharian kita. Menurut Soekanto, fashion memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobby terhadap model pakaian tertentu.²⁹

²⁸ <https://www.scribd.com/doc/141645215/Pengertian-Eksistensi-Dan-Trend>. Diakses pada tanggal 6 September 2018 pukul 10.47 Wita.

²⁹ Soerjono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Graffindo, 2004), hal. 186.

Makna serupa juga diungkapkan oleh Lypovetsky. Fashion merupakan sebetulnya perubahan yang dicirikan oleh rentang waktu yang singkat, sehingga fashion (mode) merupakan kekuatan dalam kebangkitan individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dalam berpenampilan.³⁰

Sedangkan menurut Polhemus dan Procter istilah fashion kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana dalam masyarakat kontemporer barat akhir-akhir ini.³¹ Barnard memberikan perbedaan antara fashion dan gaya. Jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai selera. Sedangkan fashion adalah perkembangan tren yang terus berubah mengikuti masa.

Seorang yang mengikuti fashion belum tentu mampu mengaplikasikan tren tersebut ke dirinya, sehingga gaya nya dapat menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya, mampu menyesuaikan fashion sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.³²

³⁰ Lipovetsky, *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy* dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Cet-6, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 651

³¹ Polhemus & Procter, *Fashion and Anti-Fashion*, dalam Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), .hal. 13.

³² Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 15.

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, fashion memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai sarana komunikasi, fashion bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal.

Fashion bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. Fashion memiliki suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, fashion sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. Fashion juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa anda, kelompok social mana anda, melalui medium fashion.³³

Kedua, seperti yang dijelaskan oleh Soedjatmiko, fashion memiliki fungsi sebagai penolong yang memastikan bahwa masyarakat mengadaptasikan kehidupan modern yang kompleks. Karenanya, fashion juga mencerminkan aktivitas masyarakat yang dinamis. Kebutuhan individu dan masyarakat dipertemukan melalui fashion.³⁴

Belakangan ini, fenomena perkembangan fashion yang sedang menjadi tren dikalangan wanita muslim di Indonesia adalah jilbab. Jilbab

³³Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), .hal. 100.

³⁴Malcolm Haryanto Soedjatmiko, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 63.

telah berkembang menjadi suatu tren fashion yang di gandrungi kalangan wanita.

Jadi Trend fashion adalah fashion yang cenderung dipilih, diterima, digemari dan digunakan sehingga akan sering dilihat dan didengar oleh mayoritas masyarakat yang bisa memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada suatu waktu tertentu. Jika kita perhatikan dari definisi trend dan trend fashion diatas, Sekilas akan terlihat pengertian yang hampir sama.

Namun jika diperhatikan secara seksama akan terlihat perbedaan yang sangat jelas. Dimana trend mengarah pada objek yang lebih umum atau luas, Sedangkan trend fashion mengarah pada objek yang khusus, Yaitu fashion.

3. Pengertian Jilbab

Jilbāb (Arab: **ج ل ب**) adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat atau dikenal dengan istilah hijab.

Sementara kerudung sendiri di dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah khumur.³⁵ Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab, dan bentuk

³⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab>. Diakses pada tanggal 07 September 2018 Pukul 21.00

jamaknya adalah jalabib.³⁶ Jilbab adalah pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat wanita ketika keluar rumah. Istilah jilbab di Indonesia pada awalnya dikenal sebagai kerudung untuk menutupi kepala (rambut) wanita hingga dada.

Pada beberapa Negara Islam, pakaian sejenis jilbab sudah dikenal dengan beberapa istilah seperti chador di Iran, pardeh di India dan Pakistan seperti di Mesir, Sudan, dan Yaman. Terlepas dari istilah yang digunakan, sebenarnya konsep berjilbab memang milik semua agama.³⁷

Misalnya dalam kitab Taurat, kitab suci agama Yahudi, dikenal beberapa istilah yang semakna dengan hijâb seperti tif'eret. Demikian pula dalam kitab Injil yang merupakan kitab suci agama Nasrani (Kristen dan Katolik) diistilahkan dengan zammah, re'alâh, zaif dan mitpahat.³⁸

Menurut Fadwa El-Guindi, jilbab dipandang sebagai sebuah fenomena social yang kaya makna dan penuh nuansa. Dalam ranah sosial religius, jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial dan budaya. Pada

³⁶Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, (Jakarta Timur: AlMagfirah, 2013) H. 9

³⁷ Farzaneh Milani, *Veils and Word: the Emerging Voies of Iranian Women Writer dalam Alfatri Adlin, Menggeledah Hasrat: Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hal. 347.

³⁸<http://www.intipsejarah.com/2014/11/sejarah-jilbabkerudung-dan.html>. Diakses pada tanggal 07 September 2016 Pukul 21.12

awal kemunculannya, jilbab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang.³⁹

Misalnya, bagi umat Kristen, jilbab menjadi sebuah simbol fundamental yang bermakna ideologis. Bagi agama Katholik, jilbab merupakan bagian dari simbol keperempuanan dan kesalehan. Dalam pergerakan Islam, jilbab memiliki posisi penting sebagai simbol ketaatan muslimah, identitas dan resistensi.

Apabila melihat perkembangan jilbab dikalangan perempuan muslim Indonesia saat ini, jilbab seolah-olah hanya menjadi milik Islam. Jilbab dianggap sebagai sebuah identitas bagi wanita Muslim meskipun menuai kontroversi. Karena selalu saja ada perdebatan dalam memaknai jilbab. Makna jilbab masih selalu diperdebatkan. Jilbab dalam Islam berasal dari kata jalaba yang artinya menghimpun atau membawa.⁴⁰

Jilbab merupakan pakaian penutup aurat yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan.⁴¹ Adapun perintah wajib menutup aurat bagi wanita, tertulis di dalam al-Qur.,an surat al-An-Nur ayat 31.

Terjemahnya:

³⁹Fadwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi., 2006), hal. 167.

⁴⁰ Alfatri Adlin, *Menggeledah Hasrat: sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Jalassutra, 2006), hal. 343.

⁴¹ Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. ix.

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kurudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah supaya kamu beruntung."⁴²

Allah mewajibkan para muslimah untuk berjilbab. Perintah memakai jilbab seperti ayat diatas sudah jelas bahwa hendaklah mereka menutup kain kerudung sampai kedadanya atau keseluruhan tubuh. Busana muslimah sesuai dengan ayat-ayat Mengenai jilbab berfungsi sebagai penutup tubuh wanita (aurat wanita) dengan alasan etika, estetika dan keamanan.

⁴²Departemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro) h. 353.

Ali akbar mengemukakan bahwa Islam lebih mengutamakan etika dan estetika. Nasr Hamid Abu Zaid berpendapat bahwa berdasarkan asbabun nuzul ayat jilbab, perintah berjilbab berlaku untuk wanita muslimah namun perintah itu tidak berlaku mutlak tetapi lebih sebagai anjuran yang bersifat kondisional dan ayat diatas dipertegas dalam surat al-Ahzab ayat 59.

يَا أَيُّهَا الذِّبِّيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۖ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴³

Maka perintah berjilbab sangat jelas hukumnya wajib memakai jilbab sampai keseluruhan tubuh mereka untuk menutup aurat sebagai identitas seorang muslimah memakai jilbab dan mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab agar terhindar dari siksa api neraka dan menjalankan perintah Allah SWT.

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan), h. 426.

Para Ulama telah merumuskan tentang ruang lingkup dan batasan-batasan tentang makna jilbab tersebut. Sehingga muncul beraneka ragam definisi. Untuk sekedar menggambarkan keanekaragaman itu, penulis mengutip batasan-batasan tentang jilbab dari pandangan Ulama, terjemah kitab tafsir dan kamus.

Menurut Quraish Syihab (Ulama Moderat), “Jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangannya”.⁴⁴ Dalam pengertian kamus Bahasa Arab Lisanul ‘Arab, jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuh.⁴⁵

Definisi jilbab dari kitab Lisanul ‘Arab memiliki kesamaan dengan Imam Zamakhsyari, dalam kitab tafsirnya Al-kasyaf, beliau mengartikan jilbab sebagai selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuh wanita.⁴⁶ Sedangkan definisi jilbab menurut pakar tafsir al-Biqai, menyebut bahwa jilbab adalah baju longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang

⁴⁴ Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 9.

⁴⁵ Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, Cet I, Jil, I, (Bairut: Dar Shadir,tt), hal. 272.

⁴⁶ Imam Zamakhsyari, *al-Kasyaf, dalam Husein Shahab, Hijab Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Bandung: Mizania, 2013), hal. 71.

menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.⁴⁷

Menurut Arfa, “jilbab merupakan simbol dari pakaian wanita Islam yang dianggap memenuhi kriteria menutup aurat”.⁴⁸ Fashion atau mode jilbab tidaklah diatur oleh al-Qur.,an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat: menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan bermaksud untuk tabarruj, bukan untuk berhias, terbuat dari bahan yang tebal atau tidak tipis, harus longgar atau tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna-warna yang aneh.⁴⁹

Ada beberapa syarat jilbab yang bisa dijadikan standar mode atau criteria dalam berjilbab yaitu:

- a. Menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan.
- b. Bukan untuk berhias.
- c. Tebal.
- d. Longgar.

⁴⁷ Al-Biqah, I & Ibrahim Ibn Umar, *Nazhm ad-Durar dalam Quraish Shihab, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 88

⁴⁸ Arfa Faisar Ananda, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004) h. 129.

⁴⁹ Tabarruj dalam jilbab artinya jilbab yang digunakan bukan untuk mengundang ransangan atau mengakibatkan gangguan dan berdampak buruk bagi orang lain.

- e. Bahannya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata.⁵⁰

4. Pengertian Hijab

Pengertian hijab sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia adalah: tirai, tutup, penghalang, dsb. Dalam kamus ilmiah definisi kata hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun pengertian hijab dalam Islam (bahasa Arab: **باجد**) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata "jilbab". Tetapi dalam ilmu islam hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada penampilan dan perilaku manusia setiap harinya.

Hijab berarti tirai atau pemisah (saatir atau faasil). Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 53:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاطِرِينَ إِنَاءَهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِرُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

⁵⁰ Idatul Fitri Dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, (Jakarta Timur: AlMagfirah, 2013) H. 17.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selamalamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.⁵¹

Hijab dalam ayat ini menunjukkan arti penutup yang ada di rumah Nabi saw, yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang. Hijab berasal dari akar kata h-j-b; bentuk verbalnya (fi'il) adalah hajaba, yang diterjemahkan dengan “menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan, hingga b memakai topeng.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro) h. 465

Al-Hijab berasal dari kata hajaban yang artinya menutupi, dengan kata lain al-Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya at Ta'rifat mendefinisikan al-Hijab adalah setiap sesuatu yang terhalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti man'u yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.⁵²

5. Sejarah dan Perkembangan Hijab

Hijab pada dasarnya adalah pengertian dari “penutup” secara umum, seperti kain, tirai, ataupun dinding yang fungsinya menutup aurat sehingga terhalang dari pandangan orang lain. Penggunaan hijab bagi para wanita muslim merupakan bentuk implementasi dari ketaatan mereka pada agamanya, karena dalam agama Islam seluruh wanita yang telah balig diwajibkan untuk berhijab.⁵³

Kata Hijab berasal dari bahasa Arab yaitu hajaba (حجاب) yang berarti penghalang atau penutup.⁵⁴ Pengertian hijab secara harfiah adalah penutup secara umum, dapat diartikan sebagai kain, tirai ataupun dinding yang pada intinya mampu menghalangi pandangan seseorang dari orang lain. Penggunaan hijab dalam agama Islam mempunyai beberapa kriteria.

⁵² [www.http://fmghifari.blogspot.com](http://fmghifari.blogspot.com), diakses pada hari jumat 17 juni 2018 pukul 16.00 Wita

⁵³ Devi Anandita jurnal KONSUMSI TANDA PADA FASHION HIJAB (Deskripsi Konsumsi Fashion Hijab pada Anggota Hijab Beauty Community, Malang) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya, hlm. 18

⁵⁴ Ibid.hlm. 19.

Dalam hal ini kita dapat memahami perbedaan antara hijab dan jilbab. Hijab adalah pengertian dari pelindung atau penutup secara umum, bisa diartikan sebagai kain yang dapat menghalangi pandangan orang lain.

Sedangkan jilbab digunakan untuk menyebut pakaian jadi atau busana muslim yang menutup seluruh tubuh muslimah dari ujung kepala hingga kaki, kecuali wajah serta pergelangan kaki dan tangannya. Selain kedua istilah tersebut, terdapat istilah khimar atau kerudung yang juga menjadi bagian dari tata cara berpakaian wanita muslim. Kata kerudung lebih spesifik dipakai untuk mengistilahkan kain penutup kepala yang digunakan wanita muslim untuk menutupi sebagian kepala, leher hingga menjulur ke dada

Pada mulanya fashion hijab muncul dan diperkenalkan oleh sebuah komunitas muslimah, yaitu Hijabers Community yang beranggotakan 30 wanita muslim berjilbab di Jakarta pertengahan tahun 2010.⁵⁵ Tujuan didirikannya komunitas ini adalah menghimpun muslimah dalam satu komunitas, melakukan kegiatan positif yang berbasis keagamaan, dan mendakwahkan penggunaan hijab.

Konsep hijab yang digagas oleh anggota komunitas tersebut adalah berhijab modis tapi tetap sesuai syariat agama Islam. Gaya hijab yang mereka gunakan memang dibentuk sedemikian rupa agar mampu mengesankan

⁵⁵ Ibid. hlm 19.

muslimah yang modern dan fashionable.⁵⁶ Menyatakan bahwa nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), serta nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, fashion hijab juga merupakan salah satu cara berpakaian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Berawal dari gaya berhijab yang dikampanyekan komunitas tersebut, penggunaan fashion hijab kemudian berkembang sangat pesat dan begitu digemari oleh muslimah di Indonesia. Lebih lanjut muncul pula komunitas hijaber lain di berbagai daerah yang menunjukkan perkembangan dan peminatan terhadap fashion hijab tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun telah masuk ke daerah-daerah di Indonesia.

Perkembangan hijab yang berbaur dengan fashion tersebut pada akhirnya juga memasuki kota Malang. Di kota Malang kemudian juga terbentuk beberapa komunitas hijaber, diantaranya adalah Hijab Beauty Community. Para anggota komunitas ini menggunakan gaya hijab yang modern, terlihat atraktif dan tentunya sangat fashionable.

⁵⁶ Ibid. hlm 21.

6. Manfaat Memakai Hijab Bagi Muslimah

Manfaat Memakai Hijab Bagi Muslimah yang Mungkin Belum Anda Ketahui Allah memerintahkan kepada para wanita muslimah untuk mengenakan hijab pasti mengandung maslahat dan manfaat yang besar. Manfaat memakai hijab yang paling utama adalah mendapat pahala dari Allah SWT karena telah menjalankan perintah-Nya yang termaktub dalam surat An Nur: 31, Al Ahzab: 53 dan Al Ahzab: 59.

Zaman sekarang ini, hijab sudah menjadi life style bagi kaum hawa. Bahkan sedang trend-trendnya memakai hijab. Saking senangnya wanita sekarang bahkan memiliki koleksi jilbab yang beragam. Namun apakah mereka sudah mengetahui manfaat memakai hijab dibawah ini merupakan manfaat penggunaan hijab sebagai berikut:⁵⁷

1. Mentaati Perintah Agama

Berjilbab merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam Al Qur'an Surat An Nur: 31, Al Ahzab: 53 dan Al Ahzab: 59. Ketika wanita memakai jilbab tentu akan dicatat sebagai amal kebaikan, sebaliknya menanggalkan jilbab akan dicatat sebagai suatu perbuatan dosa.

⁵⁷ Al-Husainan, Khalid. Ensiklopedi Mini Muslimah: Panduan Praktis Fikih Muslimah. Solo: Pustaka Arafah, (Jakarta 2012) hlm. 3.

2. Menutupi Aurat

Menutup aurat merupakan tujuan berhijab. Wanita shalihah sebagai perhiasan dunia harus dijaga dengan sangat baik, jangan sampai diumbar atau diobral murah. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan arahan dalam menjaga perhiasan dunia. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Aurat wanita tidak boleh dilihat oleh orang yang bukan mahram. Adapun mengenai siapa mahram anda dapat dilihat dalam Surat An Nur: 31.

3. Sebagai Identitas Seorang Muslimah

Islam telah memberikan identitas kepada muslim dan muslimah. Bagi seorang muslim disunnahkan mencukur kumis dan memanjangkan jenggot untuk membedakan dengan kaum Yahudi. Sementara bagi muslimah, jilbab dapat bermanfaat sebagai identitas bahwa dia adalah seorang muslimah. Identitas ini tentu sangat berguna manakala terjadi sesuatu dengannya. Tentu seseorang akan memperlakukan dengan lebih hormat orang yang berkerudung dengan yang tidak berkerudung.

4. Terhindar dari Godaan Untuk Bersikap Centil dan Tidak Sopan

Wanita muslimah yang berjilbab akan berpikir panjang untuk bersifat centil atau tidak sopan karena beban moral yang ia emban. Bagi

muslimah yang serius dalam menggunakan jilbab, bisa dipastikan perbuatan ini semaksimal mungkin dihindari.

5. Laki-laki Akan Segan Menggoda Anda

Asbabun nuzul atau sebab turunnya Surat Al Ahzab: 59 adalah pada masa itu banyak laki-laki fasik (orang yang suka berbuat dosa) mengganggu para wanita. Percaya atau tidak ini adalah manfaat mengenakan jilbab yang tidak disadari. Kalau kita melihat kondisi dilapangan saat ini, hal ini terbukti bahwa laki-laki cenderung segan untuk menggoda perempuan yang menggunakan jilbab.

6. Mencegah Sengatan Sinar Matahari

Sinar matahari yang terik akan mengakibatkan berbagai masalah rambut dan kulit kepala yang mungkin berdampak serius bagi anda. Dengan mengenakan kerudung maka anda akan terlindungi dari masalah tersebut yang artinya tidak perlu menggunakan penutup kepala tambahan lagi. Inilah manfaat memakai hijab terhadap panas dan bahaya sinar UV.

7. Menjaga Kesehatan Rambut

Debu, sinar matahari, polusi udara dan berbagai radikal bebas lain yang ada di sekitar kita dapat mengakibatkan permasalahan bagi rambut. Sebut saja ketombe, rambut bercabang, rambut rontok dan berbagai keluhan lain yang dapat anda atasi dengan menggunakan jilbab. Debu dan

polusi merupakan penyebab utama masalah rambut, menggunakan jilbab adalah salah satu solusi ampuh dan praktis.

8. Mencegah Kanker Kulit

Kulit wanita cenderung lebih tipis dari kulit laki-laki. Kulit yang terpapar sinar matahari khususnya sinar UV secara terus menerus dan dalam waktu lama dapat mengakibatkan terjadinya kanker kulit. Sinar UV ini berbahaya bagi kulit, sehingga kulit anda harus terjaga dari sinar UV. Jilbab adalah solusi yang paling tepat dalam mengatasi masalah ini. Selain murah, juga dapat menutupi kulit tubuh secara menyeluruh.

9. Mendidik Untuk Berperilaku Baik

Hikmah menutup aurat adalah dapat menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama. Rasanya akan ambigu jika ada seorang muslimah taat dalam memakai kerudung namun masih berperilaku buruk. Namun bukan berarti mengenakan jilbab hanya bagi wanita yang sudah berakhlak baik saja, justru wanita yang masih berakhlak kurang baik atau belum menjalankan perintah agama dengan taat, sangat ditekankan untuk memakai jilbab supaya perilakunya juga ikut baik.

Jika luarnya sudah dibaguskan, niscaya bagian dalam (hati) juga akan ikut baik. Wanita yang sudah meniatkan berbuat baik, niscaya Allah

akan mencatat amal kebaikan baginya dan memudahkan untuk mendapatkan hidayah dari-Nya.

10. Lebih Percaya Diri Saat Singgah di Masjid

Jika kita sedang bepergian, saat waktu-waktu sholat tentu sebagai seorang muslim kita singgah ke masjid untuk menunaikan kewajiban sholat. Tak jarang masjid yang di depannya ditulisi anjuran untuk menutup aurat (sebagaimana di Masjid Agung Jawa Tengah dan masjid-masjid lain).

Jika kita mengikuti aturan yang dituliskan di papan umum, tentu kita akan lebih pede saat masuk ke lingkungan masjid. Tanpa ada tulisannya pun, tentu kita semua sudah tau bahwa masuk ke lingkungan masjid atau mushola harus menutup aurat.

11. Lebih Percaya Diri Saat Mengikuti Acara-acara Keagamaan

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi yang memudahkan untuk saling berkomunikasi dan berkumpul, seringkali kita suka mengadakan acara-acara keagamaan, buka bersama misalnya. Dalam acara buka bersama tersebut tentu akan lebih afdhal jika memakai kerudung atau jilbab, sekaligus akan tampil lebih anggun dan cantik.

12. Menjadi Idaman Laki-laki Sholeh

Saat ini tidak sedikit pria yang lebih mengidamkan wanita yang mengenakan hijab dari pada yang tidak mengenakan hijab. Laki-laki sudah menyadari jika wanita yang mengenakan hijab lebih taat beragama dari yang tidak mengenakan hijab. Tentu laki-laki akan memilih wanita yang lebih taat beragama dari pada yang kurang taat beragama, karena kelak wanita akan menjadi seorang ibu yang mendidik anaknya.

B. Hijab Menurut Pandangan Hukum Islam

Baik teori hukum maupun penerapan hukum hijab dan jilbab di tengah tengah umat Islam di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia, ternyata berbeda-beda. Ditemukan banyak kalangan perempuan muslim menganut prinsip mutahajjibah sehingga seluruh tubuhnya ditutup pakaian.

Sebagiannya lagi menutup tubuhnya dengan pakaian kecuali muka dan telapak tangan. Pemandangan ini menarik untuk dikaji karena bagaimanapun kenyataan ini adalah dipastikan ranah hukum fikih. Salah satu karakteristik hukum fikih adalah berpotensi mengandung perbedaan pendapat.

Perbedaan hukum fikih adalah sebuah khazanah intelektual Islam yang patut diapresiasi. Hukum-hukum fikih tidak dimaksudkan untuk menjauh dari syariat, Al Qur'an dan sunnah, melainkan untuk terwujudnya maslahat bagi umat itu sendiri sesuai dengan peradabannya, tidak terkecuali hukum hijab dan jilbab.

Bagi seorang faqih (ahli hukum Islam), ketentuan-ketentuan syara' di berbagai kehidupan yang menyangkut muamalah, bukan ibadah, dapat ditemukan rasionalitasnya (illatnya).⁵⁸ Ulama kontemporer menilai bahwa pakaian bukanlah termasuk ajaran Islam yang bersifat ta'bbudi, melainkan ia berkaitan dengan muamalat dan tradisi yang dapat ditemukan illatnya (alasan pembenarnya).

Hijab dan jilbab adalah hukum spesifik perempuan muslim, yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya SAW sebagaimana telah disebutkan terdahulu dalam tulisan ini. Dari ketetapan-ketapan syara' itu ditemukan prinsip bahwa hijab dan jilbab adalah untuk melindungi perempuan dari resiko seks. Zina dapat terjadi karena rayuan perempuan yang dalam al-Qur'an disebut al-tabarruj al-jahiliyah, atau pun oleh laki-laki.

Keduanya berpotensi berzina, yang dikuatkan oleh adanya perintah Allah SWT dalam surat an-Nur (24) ayat 30-31 agar laki-laki dan perempuan sama mengulur pandanganya terhadap satu sama lain.

Dapat disimpulkan, baik dari segi penampilan (pakaian), maupun filosofinya, hijab dan jilbab, sejatinya adalah kesalehan spiritual dan kesalehan sosial bagi seorang perempuan muslim. Kesalehan ini sangat dituntut terutama jika perempuan itu berada di ruang publik dengan berbagai kepentingannya.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Op. Cit., h. H. 134 15

Salah satu kepentingan perempuan muslim masa kini adalah keluar rumah untuk bekerja di berbagai sector yang membutuhkan dukungan kenyamanan busana yang dikenakannya. Dalam prinsip hukum Islam, masyaqqah (kesulitan) adalah sala satu hal yang harus diatasi/ dihindarkan dalam mengamalkan perintah syara' dalam kehidupan.

Dalam perkara hijab dan jilbab dalam kaitannya dengan kebutuhan perempuan masa kini, berkarier dan bekerja, kelonggaran menampakkan wajah, kedua telapak tangan, dan setengah tangan di bawah siku adalah hukum yang patut dipertimbangkan. Imam Abu Hanifah sendiri dalam Quraish Shihab, mentolerir terbukanya kaki perempuan jika ternyata menyulitkan dalam aktifitas pekerjaannya⁵⁹.

Ternyata tata cara menutup aurat perempuan di kalangan ulama, khususnya ahli hukum Islam (fuqaha') telah terjadi perbedaan pendapat. Ini suatu bukti menutup aurat bagi perempuan telah masuk dalam ranah fikih yang membuat umat Islam sulit mengelak dari perbedaan (khilafiyah). Tentu saja perbedaan tersebut lahir dari metode memahami teks-teks suci tentang aurat perempuan, hijab dan jilbab itu sendiri.

Karena bentuk berhijab (berjilbab) yang berbeda pada tataran pengamalannya telah masuk pada ranah fikih, hemat penulis, klaim menyatakan

⁵⁹ M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Op. Cit., h. H. 134 15

diri paling benar harus dihindari. Hukum hijab bagi perempuan adalah syariat, namun tatacara berhijab adalah fikih. Sekiranya tatacara berhijab itu syariat, tidaklah ditemukan khilafiyah tentangnya.

Perbedaan tatacara berhijab bagi perempuan muslim di berbagai dunia Islam, tidak terkecuali di Indonesia, adalah sebuah perwajahan fikih hijab dan jilbab. Di Timur Tengah sendiri kita dapat membandingkan negara Arab Saudi dengan Negara-negara Islam di Afrika seperti Mesir, Marokko dan sebagainya. Dapat dikatakan Arab Saudi menganut paham hijab total aurat perempuan (bercadar), tetapi di Mesir perempuan muslimah sebagian besar menganut berhijab/ berjilbab dengan menampakkan wajah dan kedua tangan.⁶⁰

Perempuan muslim masa kini yang tampil di ruang publik dengan hijab secara total (bercadar) adalah refleksi keimanan dan ketaqwaan dengan berkiblat pada peradaban Islam masa awal, yang populer disebut dengan salafiyah, munculnya gerakan peradaban Islam salafiyah ini adalah akibat determinasi pemakaian metode tekstual dalam memahami teks-teks suci, tidak terkecuali hijab bagi kaum perempuan dalam pergaulannya.

Dalam pada itu perempuan muslim dengan hijab/ jilbab menutup aurat dengan bagian-bagian tubuh terbuka (wajah, muka dan kaki), bahkan menyesuaikan, adalah refleksi pemahaman teks-teks suci yang tidak secara

⁶⁰ Jasmani, *Hijab, Jilbab, Menurut Hukum Fikih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004) h. 18.

tekstual, melainkan dengan menggali illat (alasan pembenar) dan maslahat di balik teks-teks suci, seperti perintah Allah dan Rasulnya terhadap kaum perempuan untuk berhijab menutup auratnya dalam berpakaian untuk keperluan komunikasi dan aktifitas (bekerja).

Berhijab (menutup aurat) adalah perintah Allah dan Rasulnya kepada kaum perempuan muslim. Menurut kaedah penemuan hukum Islam, sesuatu yang diperintahkan pada dasarnya adalah wajib, kecuali jika ada indikator yang dapat mengalihkan hukum ini ke status sunat (diapresiasi jika dikerjakan).⁶¹

Berdasarkan teks-teks suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, urgensi perintah berhijab bagi perempuan adalah menghindari terjadinya resiko seks (zina), tidak terkecuali prolognya, yaitu pandangan terhadap aurat perempuan.⁶² Oleh sebab itu, perintah berhijab lebih ditekankan kepada perempuan karena di tubuhnya terdapat titik-titik yang dapat menimbulkan syahwat bagi laki-laki jika dibiarkan terbuka.

Sebenarnya, aurat perempuan yang harus ditutup memang lebih banyak jika dibandingkan dengan aurat laki-laki. Tujuan utamanya adalah mengantisipasi sedini mungkin terjadinya pelecehan seksual, dan eksploitasi seks perempuan. Yang dimaksud terakhir ini adalah dunia kerja yang mengharuskan pekerja

⁶¹ Sururin, "Pakaian Perempuan Perspektif Al-Qur'an," *Majalah AULA*, No. 04 / Th.XXII (April 2000), hlm. 63

⁶² Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya* (Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam Departemen Agama R.I 1984), hlm. 3.

perempuannya berpenampilan seksi, misalnya Sale Promotion Girls (SPG) perusahaan tertentu di sejumlah pameran (ekshibition).

Keharusan berhijab (menutup aurat secara Islami) bagi perempuan muslim setidaknya didukung oleh dua kaedah, yaitu: "الحكم ينور مع علته وجودا وعنما" Ada atau tidaknya hukum itu karena illatnya (alasan pembeda) "ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب" Sesuatu yang menyebabkan wajib itu tidak terwujud kecuali dengannya, maka ia pun wajib hukumnya".

Al Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, yang didalamnya terdapat banyak aturan Allah, salah satunya adalah aturan tentang etika berpakaian wanita muslimah. Wanita adalah makhluk yang sangat unik, sehingga setiap apapun darinya sangat menarik untuk dikaji. Al-Qur'an menyebutnya dalam satu surat khusus tentang wanita yaitu pada QS. al-Nisa' atau biasa disebut al-Nisa' al-kubrâ (Depag, 1991:113).⁶³

Selain itu al-Qur'an juga menyebutnya dalam surat-surat lain tetapi hanya dalam pembahasan kecil. Masalah yang dibahas pun tidak hanya dalam hal beragama saja, tapi juga dalam hal sosial, berpakaian dan sikap (Nurjannah, 2003). Salah satu hal yang penting untuk dikaji adalah etika berpakaian tentang "jilbab" dimana dalam penafsirannya, para ulama' berbeda pendapat.

⁶³Ratna Wijayanti, Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017 153.

Perintah Allah mengenai jilbab yang terkandung di dalam al-Qur'an selalu diawali dengan kata-kata wanita yang beriman. kalimat ini menunjukkan betapa asasinya kedudukan jilbab bagi wanita-wanita yang beriman.⁶⁴ Oleh karena itu, alangkah baiknya bila memusatkan perhatian dan pikiran mengenai pembahasan tentang jilbab atau pakaian muslimah, terlebih dahulu dibahas mengenai persoalan iman yang merupakan dasar perintah dan dasar dalam mentaati Allah dan Rasulnya termasuk di dalamnya persoalan perintah berpakaian dan berjilbab.

Allah Telah Berfirman yang artinya 'Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata. Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini? Adapun orang-orang beriman, maka surah ini menambah imannya, sedang- kan mereka merasa gembira.

C. Jilbab Di tengah Masyarakat Islam saat ini

Pada masa sekarang, jilbab yang dicitrakan sebagai sebuah identitas Muslimah yang baik mengalami semacam distorsi yang bergeser dari aturan yang melingkupinya. Kaidah atau aturan berbusana semakin jauh dari etika Islam. Jilbab yang semula merupakan hal yang boleh dikatakan harus, sekarang berubah menjadi semacam aksesoris pelengkap yang mendukung penampilan para wanita Islam.

⁶⁴Nashiruddin Baidan, *Tafsir bi al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*, cet. I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 172.

Berkaitan dengan latar belakang turunnya ayat jilbab yang meluruskan tradisi jilbab wanita pra-Islam yang melilitkan jilbabnya ke punggungnya, agar dijumbaikan ke depan dadanya, agar tidak memancing laki-laki iseng mengganggu, karena menganggap mereka adalah budak. Namun hal ini kembali terjadi pada masa belakangan ini.

Berapa banyak kita menyaksikan para Muslimah yang memakai jilbab dengan mencontoh kembali cara berjilbabnya wanita jahiliyyah. Seakan-akan dengan telah memakai jilbab dengan seadanya mereka telah memenuhi kewajiban mereka menutup aurat. Jilbab yang berkembang belakangan disebut dengan kudung gaul atau kudung gaya selebritis.

Islam secara spesifik memang tidak menentukan bentuk dari busana Muslimah, namun yang jelas menetapkan kaidah yang jelas untuk sebuah busana agar disebut sebagai busana Muslimah. Syarat-syarat busana Muslimah menurut Al Albani (2002) adalah:

1. Busana yang meliputi seluruh badan selain yang dikecualikan (muka dan telapak tangan).
2. Busana (jilbab) yang tidak merupakan bentuk perhiasan kecantikan.
3. Merupakan busana rangkap dan tidak tipis.
4. Lebar dan tidak sempit, sehingga tampak bagian dari bentuk tubuh.
5. Tidak berbau wangi-wangian dan tidak tipis.
6. Tidak menyerupai busana laki-laki.

7. Tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir.
8. Tidak merupakan pakaian yang menyolok mata atau aneh dan menarik perhatian.⁶⁵

Sedangkan menurut Prabuningrat jilbab lebih merupakan produk sejarah, karena ajaran Islam sendiri tidak memberikan corak atau model pakaian secara rinci.⁶⁶ Karena ia lebih merupakan mode, maka bisa berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Dan lagi menurutnya berdasarkan dari ajaran Islam yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 26, al-Ahzab ayat 59 dan an-Nur ayat 31 diketahui bahwa esensi dari pakaian yang bernafaskan Taqwa bagi wanita Mukminah mengandung unsur sebagai berikut:

1. Menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki jahat dan nakal,
2. Menjadi pembeda antara wanita yang berakhlak terpuji dengan wanita yang berakhlak tercela,
3. Menghindari timbulnya fitnah seksual bagi kaum laki-laki dan
4. Memelihara kesucian agama dari wanita yang bersangkutan.⁶⁷

Pakaian yang memenuhi empat prinsip ini seharusnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut, yaitu, menutupi seluruh badan kecuali muka dan

⁶⁵ Ratna Wijayanti, Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017 153.

⁶⁶ Op cit hal. 157.

⁶⁷ Ratna Wijayanti, Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017 153.

telapak tangan, bahan yang digunakan tidak terlalu tipis sehingga tembus pandang atau transparan dan berpotongan tidak ketat hingga dapat menimbulkan semangat erotis bagi yang memandangnya.

Berkaitan dengan fungsi jilbab yang disyariatkan dalam Islam ini adalah menutup aurat wanita yang diwajibkan menutupnya. Sampai seberapa ukuran tubuh yang harus ditutup dengan jilbab akan sangat tergantung dengan pemahaman ulama terhadap nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah yang bersifat zanni (dapat ditafsirkan), dan pendapat para fuqaha' dalam ijtihad mereka tentang batas aurat wanita sebagaimana yang digariskan dalam surat an-Nur ayat 31, Perbedaan pendapat ulama tentang aurat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jumhur fuqaha', diantaranya mazhab-mazhab Maliki, Syafi'i, Ibn Hazm, Syi'ah Zaidiah, yang masyhur dari Hambali dan salah satu riwayat dari mazhab Hanafi dan Syi'ah Imamiah yang diriwayatkan dari tingkatan tabi'in seperti Ata' dan Hasan Basri dan tingkatan sahabat seperti 'Ali ibn Abi Talib, A'isyah dan Ibn Abbas berpendapat bahwa: "hanya muka dan kedua telapak tangan saja yang bukan termasuk aurat wanita."
- b) Sufyan as-Sauri, Mazin dan salah satu kalangan dari mazhab Hanafi mengatakan bahwa, muka dan kedua talapak tangan dan telapak kaki tidak termasuk aurat bagi kaum wanita.

c) Salah satu pendapat dari kalangan mazhab Hambali dan sebagian Syi'ah Zaidah dan Zahiri berpendapat bahwa hanya muka saja dari tubuh wanita yang tidak termasuk aurat Salah satu riwayat dari Imam Ahmad ibn Hambal dan berpendapat Abu Bakar ibn 'Abdu ar-Rahman dari kalangan tabi'in mengatakan bahwa seluruh tubuh wanita tanpa pengecualian adalah aurat.⁶⁸

⁶⁸ Ratna Wijayanti, Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017 153.

BAB III

HIJAB SEBAGAI TREND FESHION MAHASIWI JURUSAN

KOMUNIKASI PENYIARAN FDIK

A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

1. Sejarah Berdirinya

Fakultas Dakwah dengan status persiapan negeri telah dibuka pada tahun 1989 berdasarkan izin operasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 Tanggal 20 Juli 1989. Berdasarkan usulan rektor diatas, selanjutnya terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 Tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.⁶⁹

Selanjutnya jurusan PPA melebur menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). jurusan KPI Fakultas Dakwah mengajukan akreditasi, dan terbitlah surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. Peringkat akreditasi tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah berbenah diri dalam upaya meningkatkan kualitas.⁷⁰

Jurusan KPI sudah di Akreditasi yang pertama pada tahun 1999 dengan nilai C berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT. No. 017 tahun 1999. Kemudian

⁶⁹ *Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

⁷⁰ *Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

pada tahun 2007 prodi KPI mengajukan untuk diakreditasi kembali. Sesuai Surat Keputusan BAN-PT. Nomor: 032/BAN-PT/Ak-X/S/I/2008 tanggal 12 Januari 2008 bahwa Program Studi KPI telah terakreditasi dengan nilai B.

Penyelenggaraan jurusan KPI mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Proses perumusannya sudah memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas dan Institut. Untuk menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi, jurusan KPI memiliki personalia yang terdiri atas Ketua Program Studi, Sekertaris Program Studi, Staf, Tenaga Kependidikan, dan Dosen Program Studi. Masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas yang dituangkan dalam Statuta IAIN Raden Intan Lampung.

Terlebih dengan telah dicanangkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung sejak April 2017, diharapkan dapat lebih menjadi daya tarik mahasiswa baru yang ingin menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.⁷¹

2. Visi dan Misi

Visi yang ingin dicapai oleh jurusan KPI sejalan dan mendukung untuk tercapainya visi UIN Raden Intan Lampung, yakni menjadi prodi yang unggul

⁷¹*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

dalam pengkajian dan aplikasi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di Sumatera tahun 2025.⁷²

Sebelum merumuskan visi, jurusan KPI terlebih dahulu melakukan kajian mendalam dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh prodi KPI dan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh jurusan KPI saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian rentang waktu untuk mencapai visi sampai tahun 2025 sangat realistis dan akan dapat dicapai. Begitu juga cakupan wilayah di Sumatera mudah-mudahan dapat terlampaui.

Untuk lebih menjamin realitas pencapaian visi, jurusan melibatkan banyak unsur yang terkait langsung dengan *user* alumni jurusan KPI. Diantaranya adalah Kementerian Agama, lembaga-lembaga dakwah, media massa (cetak & elektronik) dan rumah sakit. Dari pihak yang diajak mengkaji rumusan visi, prodi banyak mendapatkan saran dan masukan agar bagaimana lulusan dapat bersaing di dunia kerja.

Untuk mencapai misi tersebut, jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan tinggi Islam dalam bidang *Public Speaking* (*khitabah*), Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.

⁷²*Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

- c. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan di bidang Jurnalistik Pers dan *Broadcasting*.
- d. Meningkatkan mutu pelayanan dan informasi publik bagi masyarakat.⁷³

3. Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Kampus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasanya kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015, penulis membagi menjadi 2 bagian dan penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa KPI angkatan 2015

Setelah peneliti melakukan observasi dan interview terhadap mahasiswa Jurusan KPI bahwa dapat diketahui jumlah mahasiswanya mencapai 209, terdiri dari 106 laki-laki dan untuk perempuan berjumlah 103 mahasiswa, kemudian jurusan tersebut dibagi menjadi 5 kelas, selanjutnya Untuk dapat mengetahui berkaitan dengan tingkat akses mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 penulis lebih sering menginterview kelas C, sebagai informan.⁷⁴

Kemudian berdasarkan hasil observasi jumlah tersebut rata-rata mahasiswa memiliki alat untuk mengakses internet seperti handphone, laptop,

⁷³ *Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018

⁷⁴ Observasi Penulis Pada Tanggal 9 Mei 2018.

notebook, atau komputer.⁷⁵ Jadi dengan kondisi yang ada mahasiswa jurusan KPI 2015 berkaitan dengan media yang digunakan untuk mengakses internet tentu tidaklah sulit bagi mereka dan rata-rata semuanya sudah fasih dalam menggunakan nya.

Dilihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 sebelum masuk ke bangku kuliah, dari data yang didapat mahasiswa tersebut lulusan SMA, MA, dan SMK, kemudian setelah dilakukan observasi rata-rata mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 lulusan SMA.⁷⁶

Jadi dari latar belakang atau kondisi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 maka untuk pemahaman dakwah internet yaitu yang mana akses berkaitan dengan ajaran Islam, baik melalui tulisan, video, suara dan lain-lain mereka belum dapat dikatakan aktif dalam akses dakwah yang ada di internet.

B. Penggunaan Hijab dilingkungan Kampus

3. Pengguna Hijab Syar'i di Jurusan KPI

Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang notabennya sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Agama Islam maka

⁷⁵ Observasi Penulis Pada Tanggal 9 Mei 2018.

⁷⁶ Dokumentasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.

sudah menjadi kewajiban khususnya bagi mahasiswi yang kuliah disini untuk menggunakan hijab sebagai kewajiban tidak hanya perintah agama Islam namun juga sebagai aturan dari kampus UIN Raden Intan Lampung.

Penggunaan Hijab yang ada pada mahasiswa jurusan KPI ini sering mengalami perubahan mulai dari model-model yang berkiblat dari dunia timur sampai tren fashion yang diilhami bangsa Barat. Model sebagai bagian dari budaya populer, mengalami perkembangan yang cukup pesat ke seluruh dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media.

Berdasarkan data dilapangan salah satu mahasiswa jurusan KPI Uci mayasari ia mengatakan:

*“Model Hijab yang saya gunakan ya sesuai dengan aturan agama islam standarnya bagaiman, tidak hanya sebagai feshion semata namun juga sebagai penutup dan penjaga dari pandangan umum”*⁷⁷

Sedangkan menurut Fadhila qordatin ia mengatakan:

*“Saya pribadi memakai model hijab ini trinspirasi oleh sosok aktris yang saya kagumi yaitu Laudya Cintya Bela.”*⁷⁸

Dari penjelasan diatas maka mahasiswa jurusan KPI ini memang dalam penggunaan Hijab sudah memahami bagaimana standard penggunaan

⁷⁷ Uci Mayasari Wawancara, Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

⁷⁸ Fadhila qordatin Wawancara, Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

hijab yang baik, ada juga yang terinspirasi oleh public figur dan meniru apa yang menjadi model penggunaan hijabnya.

Salah satu bentuk model hijab Trendsenter pakaian yang tengah populer saat ini adalah tren hijab yang tidak hanya booming di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Kerudung tak hanya sekedar sebagai penutup kepala akan tetapi kini telah menjadi tren mode yang dapat dijangkau semua lapisan masyarakat.

Dalam lingkungan kampus khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi kata hijab lebih sering disebut dengan istilah hijab syar'i. Hijab syar'i yang dimaksud adalah sejenis pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan jilbab (baju) yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Secara tekstual penyebutan kata-kata "hijab syar'i" (hijab dan syar'i) sebagaimana yang sering disebutkan dalam masyarakat Indonesia kurang tepat.⁷⁹

Karena makna hijab itu sendiri bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 memang pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan jilbab (baju) yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁸⁰ Melihat para desainer ikut menciptakan dengan mode terbaru, tapi tetap syar'i, seperti kerudung lebih besar sehingga dapat menutupi dada, bajunya lebar dan sebagainya.

Kemudian berdasarkan manfaat dan makna penggunaan hijab itu sendiri bagi mereka mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 sudah fahan akan

⁷⁹ Observasi penulis pada tanggal 28 september 2018

⁸⁰ Observasi penulis pada tanggal 28 september 2018

memaknai penggunaan hijab sesuai dengan syariat agama Islam tidak hanya mengikuti trensenter saja akan tetapi juga dapat memaknai apa itu penggunaan hijab.

Menurut Fadilla Qurratin mahasiswa KPI ia mengatakn :

*“Tentu saya memahami akan manfaat penggunaan hijab itukan menutupi aurat, menaati perintah agama dan terhindar dari godaan lelaki yang bukan mahrom kita juga dengan berhijab saya merasa berpakaian lebih sopan.”*⁸¹

Penggunaan model hijab yang menjadi trendsetter saat ini yang ada pada Mahasiswa di jurusan KPI agkatan 2015 ini, berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh peneliti masih banyak penggunaan hijab yang tidak memenuhi syariat, atau masih terlihat auratnya, seperti yang dikatakan oleh Uci Mayasari ia mengatakan:

*“Jujur saya termasuk pengguna Hijab yang belum sepenuhnya mengikuti syariat Islam, saya pribadi masih menggunakan hijab yang belum sepenuhnya menutupi bagian atas, dan belum busa menutupi bagian aurat badan saya”*⁸²

⁸¹ Fadilla Qurratin Wawancara, Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

⁸² Uci Mayasari, wawancara Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

Sedangkan menurut Nafia Inatu Thayibah ia mengatakan:

*“Penggunaan hijab itu kembali kemasing-masing orang, kalok saya memakai hijab memang sesuai trend sekarang tetapi ya nyaman-nyaman saja”*⁸³

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan hijab memang tergantung siapa orangnya, artinya mereka sendiri akan nyaman menggunakan hijab sesuai dengan trend, namun ada juga penggunaan hijab sesuai dengan trend tetapi masih merasa ada yang kurang atau tidak tepat bagi mereka.

Perintah berjilbab sangat jelas hukumnya wajib memakai jilbab sampai keseluruhan tubuh mereka untuk menutup aurat sebagai identitas seorang muslimah memakai jilbab dan mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab agar terhindar dari siksa api neraka dan menjalankan perintah Allah SWT.

Menurut Sylvia Khoirinnisyah, “jilbab merupakan simbol dari pakaian wanita Islam yang dianggap memenuhi kriteria menutup aurat”⁸⁴ Fashion atau model jilbab tidaklah diatur oleh al-Qur.,an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat: menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan yaitu wajah dan tangan, bukan bermaksud untuk tabarruj, bukan untuk berhias, terbuat dari bahan yang tebal atau tidak tipis, harus longgar

⁸³ Nafia Inatu Thayibah, wawancara Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018

⁸⁴ Sylvia Khoirinnisyah, wawancara Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

atau tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna-warna yang aneh.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswi yang mengikuti trend fashion jilbab hanya di kampus saja dan diluar kampus biasanya mahasiswi membuka jilbabnya dan memakai jilbab hanya jika ke kampus saja dan gaya berbusananya masih memakai baju yang ketat serta transparan dan memakai rok juga sangat sempit sehingga menampilkan lekukan tubuhnya.

4. Alasan Mahasiswi Mengikuti Trensenter Fashion dalam Berjilbab

Sebagian besar mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015 yang menjadi Informan yang mengikuti trend apalagi dalam berjilbab dan sebagian kecil mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini yang tidak terlalu mengikuti trend jilbab dikarenakan sebagian trend jilbab yang berkembang dimasyarakat itu tidak sesuai dengan syariat Islam yang diperbolehkan.

Dari beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat beberapa mahasiswi yang mengikuti tren dalam berjilbab yaitu terdapat 5 informan atau mahasiswi yang sempat meluangkan waktunya untuk bisa dimintai keterangan tentang alasannya mengikuti trensenter dalam berjilbab dan yang mengikuti tren dalam berjilbab, alasannya cukup beragam seperti terdapat salah satu mahasiswa yang alasan mengikuti tren yaitu selagi

tren dalam berjilbab tidak keluar/melanggar etika dan syariah dalam berjilbab.⁸⁵ Alasan mengikuti tren dalam berjilbab agar tidak ketinggalan zaman dengan tren masa kini khususnya jilbab selama masih sesuai dengan usia dan tidak berlebihan.⁸⁶

Selanjutnya sebagian mahasiswa mengatakan bahwa alasan mengikuti trend fashion jilbab karena perkembangan mode dan ingin tetap terlihat fashionable walaupun tetap mengenakan jilbab.⁸⁷ dan selanjutnya pendapat terakhir dari yang mengatakan bahwa alasan mengikuti tren dalam berjilbab dilihat dari model jilbab yang beraneka ragam serta memiliki berbagai macam varian warna dan membuat informan suka dan tertarik dengan model jilbab sekarang.⁸⁸

Dari data yang didapatkan peneliti diatas setelah peneliti melihat fenomena pemakaian jilbab maka peneliti melakukan pengklasifikasian data selanjutnya peneliti menyajikan data bahwa alasan mahasiswi yang mengikuti trend fashion dalam berjilbab dan melakukan pembelian jilbab dipengaruhi oleh:

⁸⁵ Observasi penulis pada tanggal 2 september 2018

⁸⁶ Observasi penulis pada tanggal 2 september 2018

⁸⁷ Observasi penulis pada tanggal 2 september 2018

⁸⁸ Observasi penulis pada tanggal 2 september 2018

a. Harga

Harganya yang terbilang cukup murah sesuai dengan kantong mahasiswi seperti yang dijelaskan semua mahasiswi pada saat wawancara yang mengikuti trend dalam berjilbab yaitu jilbab sekarang yang lagi tren nya di pakai ke kampus harganya cukup murah berkisar antara 15 ribu sampai 35 ribu untuk jilbab rawis.

Nafia Inatu Thayibah menurutnya Hijab yang kami gunakan tidaklah mahal dan tidak menguras kantong, dan kami tetap bias mengikuti trend dalam berhijab dengan modal yang tidak banyak”⁸⁹

Harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan dalam sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi suatu produk. Bagi Nafia Inatu Thayibah harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Bila suatu barang langka dan banyak diminta maka harganya tinggi, jika suatu barang berlimpah maka harganya rendah.⁹⁰

b. Perkembangan mode dan fashionable

Memakai jilbab karena perkembangan mode saat ini yang sudah menjadi modern agar tetap kelihatan fashionable walaupun tetap berjilbab. Menurut pendapat Sylvia Khoirinnisyah “mengikuti perkembangan mode atau

⁸⁹ Nafia Inatu Thayibah wawancara dilingkungan kampus 1 septeber 2018.

⁹⁰ Nafia Inatu Thayibah wawancara dilingkungan kampus 1 septeber 2018.

fashion” sama halnya dengan pendapat dari Indri wisma “saya ingin tetap fashionable dalam berpenampilan walaupun tetap mengenakan jilbab” serta pendapat uci mayasari “agar tidak ketinggalan jaman dengan trend masa kini khususnya jilbab”.⁹¹

c. Kualitas yang bagus

Model trend jilbab juga sangat beragam dan kualitasnya yang bagus serta variasi warnanya juga cantik-cantik dan membuat hari-hari kita ke kampus semakin berwarna seperti jilbab rawis square, pashmina katun, monochrome, dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan oleh indri wisma bahwa “model jilbab saat ini sudah beraneka ragam dan memiliki berbagai macam varian warna yang cantik”.⁹² Dan ditambahkan juga oleh khoirunnisa bahwa “warna jilbab sekarang sudah beragam dan banyak pilihan warnanya” dan ditambahkan juga oleh Sylvia Khoirinnisyah agar lebih kekenian dan cocok disetiap moment memakai jilbab.

d. Variatif

Model jilbab saat ini yang berkembang di mahasiswa diantaranya jilbab rawis, jilbab pashmina rawis, jilbab ima scraf, jilbab monochrome dan lain-lain. Seperti halnya semua informan semua memiliki model jilbab yang

⁹¹ Uci mayasari, Wawancara dilingkungan kampus pada tanggal 1 september 2018.

⁹² Indri wisma, wawancara dilingkungan kampus pada tanggal 1 september 2018.

berkembang sekarang seperti Sylvia Khoirinnisyah dalam pemakaiannya model jilbab yang selalu dikenakan selama kuliah yaitu rawis square, pashmina dan paris seperti yang dikemukakan oleh dan ditambahkan juga oleh Fadhila qordatin juga pernah memakai jilbab ima scraf karena kualitas bahannya juga bagus.⁹³

e. Praktis

Jilbab saat ini tidak susah lagi dalam pemakaiannya karena semakin berkembangnya jilbab maka semakin memudahkan kita dalam menggunakannya tidak perlu repot-repot lagi. Menurut Fadhila qordatin “jilbab saat ini yang saya suka pakai ketika ke kampus dan sesuai tren yang berkembang di mahasiswi adalah jilbab rawis karena tidak ribet dalam memakainya dan tidak menggunakan banyak pentul warnanya banyak dan lumayan nyaman, tidak mudah kusut dan tidak menerawang”.⁹⁴

Sama halnya dengan Sylvia Khoirinnisyah alasannya yaitu jilbab rawis selain simple juga bisa diatur sesuai dengan keinginan kita dan lebih nyaman saat dikenakan.⁹⁵

⁹³ Fadhila qordatin, *wawancara* Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018.

⁹⁴ Fadhila qordatin, *wawancara* Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018

⁹⁵ Sylvia Khoirinnisyah, *wawancara* Lingkungan Kampus, Pada 5 September 2018

f. Merek

Merek juga sangat berpengaruh terhadap mahasiswa membeli jilbab dan semakin banyaknya gerai atau toko jilbab yang menjual jilbab dan gampang ditemukan dan membelinya juga bisa secara online. Merek merupakan suatu nama atau simbol yang mengidentifikasi suatu produk dan membedakannya dengan produk-produk lain sehingga mudah dikenali oleh konsumen ketika hendak membeli suatu produk.⁹⁶

Pembelian jilbab juga sekarang lebih gampang karena banyaknya penjual yang menjualkan jilbabnya secara online jadi memudahkan para pembeli untuk membelinya dan tidak perlu repot lagi.

Dari penjelasan beberapa alasan mahasiswa yang mengikuti tren dalam berjilbab diatas, ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti trend fashion dalam berjilbab diantaranya jilbab saat ini yang lagi tren tidak sesuai dengan tuntutan syariah yaitu menutupi semua tubuh.

Mahasiswa yang tidak mengikuti trend jilbab seperti yang dikemukakan oleh indri mengenai cara berjilbab “kami tidak suka mengikuti trend jilbab karena tidak sesuai dengan syariat Islam karena tidak menutupi semua lekuk tubuh minimal menutupi dada”.⁹⁷

⁹⁶ Indri, wawancara dilingkungan kampus pada tanggal 5 september 2018

⁹⁷ Obsevasi dilingkungan FDIK

Jilbab yang seharusnya dipakai yaitu hendaklah menutupi seluruh tubuh seperti yang dikemukakan ayat diatas maka dari itulah mereka tidak mengikuti trend dikarenakan jilbab sekarang kurang kesyariahannya. Jilbab yang sangat banyak peminatnya khusunya dikalangan mahasiswi yang sangat suka mengikuti trend saat ini yaitu jilbab rawis. Tetapi sebelumnya jilbab yang trend juga di pakai mahasiswi yaitu pashmina rawis, monochrome, katun ima, paris dan lain-lain.

BAB IV

DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN MAHASISWA

A. Trend Hijab Bagi Mahasiswa

Apabila melihat perkembangan hijab di kalangan perempuan muslim Indonesia saat ini, jilbab seolah-olah hanya menjadi milik Islam. hijab dianggap sebagai sebuah identitas bagi wanita Muslim meskipun menuai kontroversi. Karena selalu saja ada perdebatan dalam memaknai hijab. Makna hijab masih selalu diperdebatkan.

Fashion atau mode hijab tidaklah diatur oleh al-Qur'an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat: menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan bermaksud untuk tabarruj, bukan untuk berhias, terbuat dari bahan yang tebal atau tidak tipis, harus longgar atau tidak ketat, sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata, dengan warna yang aneh.

Perkembangan model hijab dapat diduga menjadi fenomena yang memancarkan dua kutub, yakni kutub positif dan negatif. Di satu sisi meningkatnya pengguna jilbab bisa menjadi tanda bahwa religiositas masyarakat mulai meningkat, di sisi lain hijab juga dapat menawarkan praktik pemujaan gaya hidup mewah yang berujung kesalehan.

Belakangan ini, hidup religius dengan menggunakan simbol-simbol agama seperti jilbab melanda masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan.

Maraknya penggunaan jilbab di kalangan Muslimah, bisa jadi karena ada kesadaran beragama. Ini tentunya bukan merupakan satu-satunya faktor. Ada wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya atau perilakunya tidak mencerminkan seorang yang berjilbab, dan tidak sejalan dengan tuntutan Agama dan budaya masyarakat Islam.

Di sini jilbab dipakai bukan sebagai tuntutan agama, melainkan sebagai salah satu aksesoris dalam mode berpakaian wanita modern. Selain itu, ada yang menduga bahwa pemakaian jilbab adalah simbol untuk membedakan wanita dalam kelompok sosial. Lalu kelompok tersebut berpegang teguh dengan simbol tersebut dan memberinya corak keagamaan.

Seperti ada upaya wanita dalam kelompok sosial tersebut untuk mengaktualisasikan identitas mereka melalui jilbab. Menurut penulis alangkah baiknya jilbab dikenakan pada setiap wanita muslim yang diimbangi dengan pemakaian jilbab hati sehingga memancarkan kecantikan seorang Muslimah lahir dan batin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh. Sementara itu, para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.”

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dilapangan hijab menjadi Transentter atau fashion yang tidak sedikit orang ingin mengikuti model tersebut, Namun transentter yang digunakan oleh sebagian mahasiswa

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden intan Lampung secara garis besar masih banyak yang belum mengetahui fungsi kenapa harus berhijab sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Dampak Positif dan Negatif Hijab sebagai Trandsentter

Terdapat beberapa dampak dari adanya trend fashion jilbab di kalangan mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran islam angkatan 2018 dari informan yang sempat peneliti mendapatkan keterangan dari hasil wawancara terdapat informan yang mengatakan dampak dari adanya tren jilbab yaitu membuat banyak wanita yang memilih untuk berhijrah mengenakan jilbab setiap harinya yang sebelumnya hanya mengenakan jilbab pada saat ke kampus saja tapi sekarang penggunaan jilbab juga di kehidupan sehari-hari bukan hanya di kampus saja.

Pendapat kedua terdapat informan yang mengatakan dampak dari trend jilbab saat ini sudah menyebar luas di semua kalangan hingga keluar negeri serta penjualannya juga secara online dan membuat seseorang tertarik mengenakannya karena beragamnya bentuk dan model jilbab.

Pendapat lain dari informan yang mengatakan adanya trend fashion jilbab berdampak dengan tingkat konsumsi yaitu semakin banyak trend jilbab yang dipakai maka minat untuk membeli juga makin tinggi.

Berdampak membuat keuangan semakin menipis dan membuat keuntungan yang besar terhadap penjual dalam menjual jilbab yang sedang trend saat ini, sedangkan dampak lain dari adanya tren jilbab yaitu berdampak positif seperti yang sudah dikemukakan diatas dan dampak negatif yaitu tidak semua tren jilbab yang berkembang saat ini melihat kesyariahnya dalam jilbab tersebut.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dampak penggunaan jilbab melihat dari fenomena pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi maka peneliti mengklasifikasikan dampak menjadi dua yaitu dampak positif dari adanya trend fashion jilbab dan kedua dampak negative, dalam hal ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dampak positif

Berdasarkan dari fenomena trend fashion jilbab dalam pembelian jilbab diantaranya sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pemakai jilbab dan mempengaruhi tingkat konsumsi/minat memakai jilbab.

Semakin bertambahnya perempuan memakai jilbab yang awalnya tidak memakai jilbab tapi melihat jilbab sekarang sudah berkembang maka mempengaruhi tingkat konsumsi/minat memakai jilbab.

Jelas bahwa dampak dari adanya fenomena trend fashion jilbab sangat mempengaruhi tingkat konsumsi karena makin banyak trend jilbab

yang berkembang dimasyarakat maka minat untuk membeli dan memiliki jilbab juga makin tinggi.

Trend jilbab semakin kesini semakin beragam sehingga muslimah yang belum menggunakan jilbab bisa tertarik mengenakannya dan membuat penampilan lebih menarik dilihat tanpa meninggalkan kesan syar'i dalam penggunaannya.

Semakin banyak perempuan yang memilih memakai jilbab di kehidupan sehari-harinya, bahwa semakin berkembangnya trend jilbab maka semakin banyak yang memilih untuk hijrah dari yang tidak memakai jilbab menjadi memakai jilbab.

b. Meningkatnya semangat pemakai jilbab.

Meningkatkan semangat dalam berjilbab dikarenakan jilbab sekarang sudah lebih modern dan tidak kuno serta menjadikan penggunaanya kelihatan modis/fashionable dan terlihat tetap syar'i.

Dampak jilbab pada saat ini memberi berbagai macam model dan warna sehingga memberi semangat bagi pengguna jilbab, trend jilbab saat ini cukup baik dan lebih memberi warna/kreasi dalam dunia hijab.

Dampak adanya tren jilbab saat ini khususnya dilingkungan kampus FDIK itu sangat luar biasa karena sudah banyak model jilbab yang dipakai oleh perempuan-perempuan sekarang mulai dari yang

simple maupun susah dan modelnya juga tidak ketinggalan zaman tapi sudah dimodifikasi sangat cantik dan tetap fashionable.

Penggunaan jilbab sekarang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Mancanegara serta penjualannya juga bisa melalui online. Seperti pendapat menurut salah satu mahasiswa ia mengatakan dari adanya trend jilbab yaitu dampak positif yaitu kita bisa mengikuti trend fashion jilbab bahkan trend jilbab sudah sampai keluar negeri bahkan penjualannya juga banyak yang melalui penjualan online.

c. Penjual mengalami keuntungan besar.

Di satu sisi adanya trend fashion jilbab di kalangan mahasiswi membuat penjual jilbab mengalami keuntungan yang besar dikarenakan mahasiswi suka membeli dan memakai jilbab yang sedang trend saat ini dan sangat berdampak kepada si penjual karena meningkatnya omset penjualan jilbab setiap adanya trend jilbab dan penjual juga bisa memasarkan barangnya melalui penjualan online.

2. Dampak negatif

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan dari adanya fenomena trend fashion jilbab dalam penggunaan jilbab diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak syar'i

Mahasiswi yang mengikuti trend fashion dalam berjilbab tapi tidak mementingkan kesyariahnya dalam berjilbab, Hal ini tentu sangat tidak sesuai dengan syariat ajaran agama islam, maka sebagian mahasiswa yang notabnya kuliah dilingkungan yang memulikan perintah Allah seharusnya dapat memakai jilbab dengan aturan sesuai dengan syar'i.

Masih banyak ditemui dilingkungan kampus UIN raden intan lampung yang penggunaannya dalam berhijab tidak memperhatikan cara berhijabnya, mereka lebih mementingkan fashion atau gaya yang digunakan dalam berhijab, sehingga ini menimbulkan hal yang tidak baik bagi kampus dan pribadi pemakai hijab.

2. Berlebih-lebihan/boros

Setiap adanya trend jilbab yang berkembang maka mahasiswi berlomba lomba untuk membelinya dan tidak memikirkan seberapa banyak uangnya habis dikarenakan membeli jilbab tidak sesuai dengan dengan kebutuhan tetapi keinginan untuk selalu tampil mengikuti trend jilbab.

Menurut pendapat penulis melihat dampak trend fashion jilbab yang berkembang saat ini di masyarakat yaitu kita sebagai konsumen yang mengikuti trend dalam berjilbab harus pintar-pintar juga dalam

memilih jilbab yang akan kita gunakan sekarang yang trend di masyarakat jangan hanya memilih gayanya yang fashionable tapi kita juga harus melihat sisi kesyariahnya dalam berjilbab dan memakai jilbab jangan niatnya hanya untuk berlomba-lomba dalam mengikuti gaya atau mode saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena Trend fashion Jilbab dalam Keputusan Pembelian Jilbab maka penulis bisa menyimpulkan bahwa ada dua dampak dari fenomena yang terjadi di mahasiswi yaitu berdampak positif dan negatif.

1. Para muslimah atau mahasiswi KPI angkatan 2015 memakai jilbab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka belum biasa seutuhnya memakai jilbab di kehidupan sehari-hari kecuali hanya memakai di kampus saja dan memakai jilbab hanya ditarik ke belakang sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup kecuali wajah dan tangan sehingga cara berpakaianya memperlihatkan lekukan tubuh dengan memakai baju yang ketat serta rok yang sempit.
2. Alasan mahasiswi yang mengikuti trend dalam berjilbab yaitu saat ini jilbab sekarang sudah berkembang dan tidak dikatakan lagi ketinggalan zaman dan jilbab sekarang memiliki model yang cantik dan varian warna yang banyak serta harganya juga sesuai dengan kemampuan mahasiswi untuk membelinya sehingga mahasiswi yang mengikuti trend dalam berjilbab tetap terlihat cantik dan fashionable dalam berjilbab.

3. Terdapat dua dampak dari adanya trend jilbab dikalangan mahasiswi yaitu dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut: Dampak positif adanya trend jilbab yang berkembang di masyarakat khususnya mahasiswi yaitu pertama, dengan berkembangnya trend fashion jilbab di masyarakat khususnya di mahasiswi yaitu semakin banyaknya muslimah yang memakai jilbab yang dulunya tidak memakai jilbab sekarang beralih memakai jilbab dan mempengaruhi tingkat konsumsi membeli jilbab yang trend sekarang bagi pengguna jilbab.

Kedua, dengan mengikuti trend jilbab membuat orang yang mengenakannya terlihat lebih menarik dan fashionable dalam berjilbab dan terlihat tetap syar'i. Ketiga, bagi penjual bisa meningkatkan omset penjualan jilbab yang lagi trend sekarang dan bisa menjualnya secara online. Keempat, jilbab saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat apalagi di kalangan mahasiswi dan trend jilbab sudah sampai ke mancanegara.

Dampak Negatif adanya trend jilbab yang berkembang di mahasiswi yaitu:

Pertama, masih banyaknya mahasiswi yang mengikuti trend dalam berjilbab tapi tidak mementingkan kesyariahnya apakah cara berjilbab sudah sesuai dengan syariah Islam. Kedua, Setiap ada trend jilbab baru maka mahasiswi cenderung selalu membelinya dan tidak memikirkan berapa biaya

yang harus dikeluarkan setiap membeli jilbab sehingga membuat keuangan menipis.

B. Saran

Sebagai mahasiswi kita harus pintar-pintar dalam melihat trend jilbab saat ini mana yang cocok untuk kita pakai dan sesuai syariat Islam. Jangan sampai setiap trend jilbab yang lagi berkembang di masyarakat khususnya mahasiswi selalu ingin membelinya dan mengeluarkan cukup dana tapi kita tidak memperhatikan kesyar'ianya dalam berjilbab dan bisa membuat kita berlebihan dalam hal berpakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Biqah, I & Ibrahim Ibn Umar, *Nazhm ad-Durar dalam Quraish Shihab, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Alfatri Adlin, *Menggeledah Hasrat: sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Jalassutra, 2006).
- Arfa Faisar Ananda, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Arfa Faisar Ananda, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004. \
- Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta. 1998. h. 43
- Citra Mustikawati Pemahaman Emansipasi Wanita (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita Dalam Pemikiran R. A. Kartini Pada Buku Habis Gelap Terbitlah Terang) Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 3, No. 1, Juni 2015 H.65
- Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya* Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam Departemen Agama RI 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro) h. 353.
- Djuanaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan teori Graunded* Surabaya : PT Bina Ilmu, 2007.
- Fadwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi., 2006 .

- Farzaneh Milani, *Veils and Word: the Emerging Voies of Iranian Women Writer dalam Alfatri Adlin, Menggeledah Hasrat: Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, Cet I, Jil, I, (Bairut: Dar Shadir,tt), hal. 272.
- Idatul Fitri dan Nurul Khasanah, *60 Kesalahan Dalam Berjilbab*, Cet-1, Jakarta: Basmalah, 2011.
- Imam Zamakhsyari, *al-Kasyaf, dalam Husein Shahab, Hijab Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Bandung: Mizania, 2013.
- Jasmani, *Hijab, Jilbab, Menurut Hukum Fikih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Lipovetsky, *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern*, Cet-6, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta:Lentera Hati, 2004.
- Malcolm Haryanto Soedjatmiko, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Marsi Singarimbun,dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*,(Jakarta:LP3ES.2001.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 60.
- Muhammad Nasiruddin al-Albany, *Jilbab Wanita Muslimah*, alih bahasa Abu Shafiya, Yogyakarta : Media Hidayah, 2002), hlm. 3. atau lihat al-Albany, *A-Radd al-Mufhim: Hukum Cadar*, alih bahasa Abū Shafiya, (Yogyakarta : Media Hidayah, 2002.
- Nashiruddin Baidan, *Tafsir bi al-Ra'yi Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*, cet. I, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Nur Khaerat, *Skripsi Fenomena Trend Fashion Jilbab Dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar*.

- P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Polhemus & Procter, *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an* Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017 153
- Rojali, "Hukum dan Kriteria Jilbab Muslimah: Studi Perbandingan antara Ibnu Taymiyyah dengan Yusuf Qaradawi," skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2002.
- Soerjono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Graffindo, 2004), hal. 186.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011.
- Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sururin, "Pakaian Perempuan Perspektif Al-Qur'an," *Majalah AULA*, No. 04 / Th. XXII April 2000.
- Syamsir Salam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : UIN Press, 2006), hal 30
- Tabarruj dalam jilbab artinya jilbab yang digunakan bukan untuk mengundang ransangan atau mengakibatkan gangguan dan berdampak buruk bagi orang lain.

Dokumentasi



KARTU KONSULTASI

Nama : Aditia Tri Inayati
NPM : 1341010044
Pembimbing I : Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.S.I
Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I

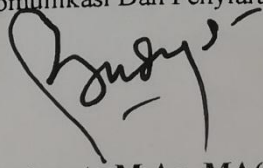
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK TREND HIJAB TERHADAP PAKAIAN MAHASIWA
JURUSAN KPI ANGKATAN 2015 FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG

No	Tggl Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	16 Januari 2018	Konsultasi BAB		YCR
2	23 Januari 2018	Konsultasi BAB I		YCR
3	5 Februari 2018	ACC BAB		YCR
4	19 Mei 2018	Bimbingan BAB		YCR
5	31 Mei 2018	Bimbingan BAB		YCR
6	12 Juli 2018	ACC BAB 1-5		YCR

Bandar Lampung Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.d
NIP: 197303191997031001



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI

Nomor : 070/3829/III/VII.01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 1707/Un.16/DD/TL.01/11/2018 tanggal 05 November 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : Aditia Tri Inayati / 1341010044
- Tempat/Tgl Lahir : Pringsewu, 10 Juli 1993
- Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Alamat : Jl. Palapa No.249 Kabupaten Pringsewu
- Lokasi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Jangka Waktu : 07 November 2018 s.d. 07 Januari 2019
- Peserta : -
- Penanggungjawab : Direktur UIN Raden Intan Lampung
- Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
- Judul Penelitian : "Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Jurusan KPI Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung)"
- Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung cq. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
 4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 12 November 2018

a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

IRWAN SIHAR MARPAUNG
Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

- Tembusan :
1. Direktur UIN Raden Intan Lampung
cq. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 38 TAHUN 2016

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMEBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2016/2017

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 35 tahun 2014 tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 123 tahun 2011 tentang pedoman IAIN Raden Intan Lampung
6. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 227 tahun 2016 tentang Kalender Akademik IAIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen IAIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016
- Memperhatikan : Hasil keputusan him Sidang Judul tanggal 29 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menerapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2016/2017

17

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan KPI, PMI, MD dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini Harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 7 Desember 2016

Dekan,



[Signature]
KHOMSAHRIAL ROMLI

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 38 Tahun 2016
 Tanggal : 7 Desember 2016
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2016 / 2017

JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KPI SEMESTER GANJIL TA. 2016 / 2017

NO	NAMA / NPM	JUR	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	GOL
1	Septia Virlia Wani/ 1241010095	KPI	Metode Dakwah Ma'izah Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Raja	1. Bambang Budiwianto, Ph. D 2. Yumidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	III/d III/d
2	Ibnu Taream/ 1341010081	KPI	Metode Dakwah Billisan Dalam Proses Dakwah (Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Nisa Desa Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung)	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Sri Ikhram Nasution, S. Sos, M. Pd	IV/b IV/a
3	Ade Veraila/ 1341010070	KPI	Pengaruh Tayangan Televisi Tentang Dakwah "Mamah Dedeh" Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga Di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Studi Tayangan Acara Mamah & AA)	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Subhan Anif, S. Ag, M. Ag	IV/b IV/a
4	Amri Wahyudianto/ 1341010092	KPI	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Web Series Ramadhan Halal 2016 Episode 1-4 Di Youtube	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Dr. Abdul Syukur, M. Ag	IV/e IV/b
5	Desna Tri Handayani S/ 1341010071	KPI	Peran Dai Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Desa Pinang Jaya kec. Kemling, Kota Pandar Lampung	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Bambang Budiwianto, Ph. D	IV/b III/d
6	M. Ibrahim Nuzri/ 1341010071	KPI	Metode Dakwah H. Umar Jaya Kepada Masyarakat Kecamatan Bandar Lingsi	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Yumidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	IV/e III/d

22	Adhita Tri Inayah/ 1341010044	KPI	Kecamatan Tanjung Bintang Hijab Sebagai Trendsetter Bagi kaum wanita Masa Kini (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung)	Verbal Non Implementasi Komunikasi Verbal Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Remaja (Studi Pada Remaja Pondok Pesantren Madaniul Ilmi Kec. Gunuk Rejo Kab. Pringswa)	1. Prof. Dr. H. Khomsatriah Romli, M. Si 2. Yundar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	IV/e III/d	Rp 8 Rp 6
23	Niswatun Umi/ 1341010074	KPI			1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Sri Ilham Nasution, M. Pd	IV/c IV/a	Rp 8 Rp 6
24	Dwi Fitriani/ 1341010141	KPI			1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Dr. Fint Yanti, MA	IV/b IV/a	Rp Rp
25	Rifi Mubarakissya Bany/ 1341010101	KPI			1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si	IV/b III/d	Rp Rp
26	Riski Purwo Darminto/ 1341010094	KPI			1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Subhan Arif, S. Ag, M. Ag	IV/b IV/a	Rp Rp
27	Anisa Mastuti/ 1341010104	KPI			1. Dr. H. Resali, MA 2. Yundar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	IV/b III/d	Rp Rp
28	Ria Haryani/ 1341010088	KPI			1. Subhan Arif, S. Ag, M. Ag 2. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si	IV/a III/d	Rp Rp
29	Triana Lestari/ 1341010025	KPI			1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Dr. Sri I. V. Al. Si	IV/e IV/c	Rp Rp

30	Hendri Afriyanto/ 1341010030	KPI	Pengaruh Pesan Dakwah Mama Dedeh Dalam Acara Mamah dan AA "Indosiar" Terhadap Prilaku Kesharian Ibu Rumah Tangga (Studi Analisis di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Way Dadi Sukarame Bandar Lampung)	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Dr. Abdul Syukur, M. Ag	IV/c IV/b	R
31	Anton Susanto/ 1341010029	KPI	Polat Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Karyawiyata	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si	IV/c III/d	R
32	Anwar Sidiq/ 1341010130	KPI	Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pada Akun Instagram@fuadbach)	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. M. Husaini, MT	IV/c III/c	R
33	Basraf Arbi Rais/ 1341010073	KPI	Metode Dakwah Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Sulsuban Kec. Sepuluh Agung Kabupaten Lampung Tengah)	1. Dra. Siti Bintu AZ, M. Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA	IV/c IV/a	R
34	Febri Rahmadillah/ 1341010059	KPI	Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan)	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Dra. Siti Bintu AZ, M. Si	IV/c IV/c	R
35	Vera Sisca Yandhi/ 1341010037	KPI	Tanggapan Mahasiswa KPI IAIN Raden Intan Lampung Terhadap Penyebaran Informasi Islam Radikal di Media Sosial	1. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si 2. Yunidar Cut Muta Yanti, M. Sos. I	III/d III/d	R
36	Yuni Fitriyana/ 1341010098	KPI	Strategi Public Relations dalam Mendorong Kearsulan dan Daya Saing IAIN Raden Intan Lampung	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si	IV/c III/d	R
37	Agus Abdullah/ 1341010055	KPI	Peran TVRI Lampung dalam Menyarkan Dakwah Agama Islam	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si 2. Yunidar Cut Muta Yanti, M. Sos. I	IV/c III/d	R
38	Diana Ulfa/ 1341010108	KPI	Pembinaan Kader Forum Komunikasi Dai Muda Indonesia (FKDM) Wilayah Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah	1. Subhan Arif, S. Ag, M. Ag 2. Bambang Budwiranto, Ph. D	IV/a III/d	R

37	Joeh Prandika/ 1341010095	KPI	Pesan Dakwah Dalam Film Kl. Kegar Cinta ke Negeri Cina	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si	IV/b III/d
40	Dusar Ahmad Prayogi/ 1341010089	KPI	Tanggapan Mahasiswa KPI Angkatan 2015-2016 Terhadap Kegiatan Dakwah Fair ke-5 Sebagai Media Sosialisasi Iktulus (Studi Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2015-2016 IAIN Raden Intan Lampung)	1. M. Apun Syarifuddin, S. Ag, M. Si 2. Yundar Cut Muta Yanti, M. Sos. I	III/d III/d
41	Rizky Hendri Pratama/ 1341010138	KPI	Komunikasi Verbal Dalam Penyampaian Dakwah Pada Tradisi Genduren di Dusun IV Way Gailh Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA	IV/e IV/a
42	Adi Setiadi/ 1341010043	KPI	Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-lagu Religi Gigi (Analisis Wacana Album Religi) Mohon Ampun Group Band Gigi)	1. Subhan Arif, S. Ag, M. Ag 2. Yundar Cut Muta Yanti, M. Sos. I	IV/a III/d
43	Samitan/ 1341010140	KPI	Dakwah Islami Dalam Kultur Budaya Jawa Pada Tradisi Rasulan di Desa Krawangsari Kecamatan Natar Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA	IV/e IV/a



KHOMSAHRIAL ROMLI

Bandar Lampung, 7 Desember 2016
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp.(0721)70403

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor: B.294/Un.16/DD/PP.00.9/03/2018

Surat Keterangan ini diberikan kepada :

Nama : Aditia Tri Inayati
NPM : 1341010044
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam KPI

Setelah dilaksanakan Seminar Proposal Judul Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Judul awal : Hijab Sebagai Trendsetter Bagi Kaum Wanita Masa Kini (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)

Judul Akhir : Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (Jurusan KPI Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung)

Bandar Lampung, 05 Maret 2018

An. Ketua Jurusan
Sekretaris Jurusan

Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos, I
NIP. 197010251999032001

An. Dekan
Wakil Dekan I.



Wakil Dekan I.
NIP. 197010251999032001

WAWANCARA

1. Trend yang model bagaimana yang sodara pakai dalam berhijab?
2. Apakah anda mengerti manfaat dan kegunaan hijab?
3. Bagaimana menyikapi penggunaan trend atau model hijab yang tidak sesuai dengan syariat islam?
4. Apa yang melatar belakangi penggunaan hijab dengan model teertentu atau menjadi trend pada saat ini ?
5. Bagaiman latar belakang kehidupan sodara sebagai mahasiswa yang kuliah dikampus agama ini ?
6. Apakah nyaman ketika penggunaan hijab tidak sesuai dengan aturan agama islam ?
7. Bagaiman menurut anda penggunaan hijab yang baik dan benar ?
8. Apakah fesion hijab yang menjadi trend dalam penggunaan ya membutuhkan biaya banyak ?
9. Siapa saja dilingkungan kampus ini yang sering atau memeiliki fesion hijab sesuai dengan syariat islam ?
10. Siapa saja dilingkungan kampus ini yang sering atau memiliki fesion hijab sésuai yang tidak sesui dengan syariat islam ?
11. Apakah penggunaan tren atau fesion hjab ini berpengaruh terhadap lingkungan, baik keluarga, lingkungan kamps, sosial masyarakat?